

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA BANK  
DI INDONESIA: STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



Disusun oleh :

Slamet Ristanto  
18911116

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA BANK  
DI INDONESIA: STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS



Disusun oleh:

Slamet Ristanto  
18911116

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 21 April 2021 Program Studi Manajemen Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**SLAMET RISTANTO**

No. Mhs. : 18911116

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA BANK DI INDONESIA: STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Sufrisno, MM.

Penguji II



Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si.



**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Dr. Sutrisno, MM.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet Ristanto

Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 16 Juli 1965

Nomor Induk Mahasiswa : 18911116

Program Studi : Magister Manajemen

“Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam proses untuk memperoleh gelar kesarjanaan/akademis di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, April 2021

Penulis,



Slamet Ristanto

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh..*

*Alhamdulillahirobbil'alaamiin, dengan mengucap puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia serta izin-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita manusia sempurna berakhlak mulia pilihan Allah Subhanahu wata'ala yakni Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.*

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul tesis ini adalah Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Bank di Indonesia : Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penyusunan tesis ini terlaksana berkat bantuan dan dukungan semua pihak.

Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M. Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, atas segala dukungannya untuk para mahasiswa.
3. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM selaku Pembimbing. Penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya atas arahan, bimbingan, ilmu dan waktu yang diluahkan kepada penulis hingga tesis ini terselesaikan.
4. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si, atas kesediaannya meluahkan waktu dan tenaga untuk memeriksa dan menguji tesis penelitian ini.

5. Bapak/Ibu Dosen program Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Teriring doa semoga Bapak/Ibu panjang umur, sehat wal afiat, penuh berkah dan ilmu yang dibagikan menjadi amal jariah di hadapan Allah *Subhanahu wata'ala*
6. Staf dan karyawan/i Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas bantuannya dalam pengurusan akademik maupun lainnya.
7. Isteri tercinta Lestariningsih dan anak-anak kami Alif, Briska dan Cahaya, atas motivasi, doa dan dukungannya untuk mengikuti kuliah S-2 ini.
8. Rekan-rekan kuliah S-2 Magister Manajemen Angkatan 52-A, atas kebersamannya dan dukungannya selama mengikuti studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung atau tidak langsung membantu penulisan tesis ini.

Kami menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangannya. Oleh karenanya penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para peneliti selanjutnya

*Wassalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh..*

Yogyakarta, 26 April 2021

Slamet Ristanto  
18911116

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
BERITA ACARA UJIAN TESIS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang .....	15
1.2 Perumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan penelitian.....	22
1.4 Manfaat Penelitian.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
2.1 Landasan Teori .....	24
2.1.1. Pengertian Bank.....	24
2.1.2. Fungsi Bank .....	26
2.1.3. Peran Bank.....	27
2.1.4. Jenis Bank .....	29
2.1.5. Sumber Dana Bank .....	31
2.1.6. Kinerja Bank.....	32
2.1.6.1. Nonperforming loan/financing (NPL) .....	34
2.1.6.2. Loan to deposit ratio (LDR).....	36
2.1.6.3. Return on asset (ROA).....	37
2.1.6.4. Return on equity (ROE).....	38
2.1.6.5. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) .....	39
2.1.6.6. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	40
2.1.7. Ukuran Bank.....	42
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu .....	44
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	46



2.3.1. Perbedaan Kinerja Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	46
2.3.1.1. Non Performing Loan (NPL).....	46
2.3.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	47
2.3.1.3. Return on Asset (ROA) .....	48
2.3.1.4. Return on Equity (ROE) .....	49
2.3.1.5. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	49
2.3.1.6. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	50
2.3.2. Perbedaan Kinerja Bank Besar dan Kecil Selama Pandemi Covid-19.	51
2.4 Kerangka Konsep Penelitian .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
3.1. Populasi dan Sampel .....	54
3.1.1. Kelompok Bank Besar .....	55
3.1.2. Kelompok Bank Kecil .....	56
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	57
3.3. Metode Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	64
4.1.1. Non Performing Loan (NPL).....	64
4.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	68
4.1.3. Return on Asset (ROA) .....	72
4.1.4. Return on Equity (ROE) .....	76
4.1.5. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	80
4.1.6. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	84
4.2. Hasil dan Pembahasan.....	88
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
5.1. Kesimpulan: .....	98
5.2. Implikasi.....	101
5.3. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1. Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel IV.1.NPL Kelompok Bank Besar .....	65
Tabel IV.2. NPL Kelompok Bank Kecil.....	67
Tabel IV.3. LDR Kelompok Bank Besar.....	69
Tabel IV.4. LDR Kelompok Bank Kecil .....	71
Tabel IV.5. ROA Kelompok Bank Besar .....	73
Tabel IV.6. ROA Kelompok Bank Kecil.....	74
Tabel IV.7. ROE Kelompok Bank Besar.....	76
Tabel IV.8. ROE Kelompok Bank Kecil .....	78
Tabel IV.9. BOPO Kelompok Bank Besar .....	80
Tabel IV.10. BOPO Kelompok Bank Kecil.....	82
Tabel IV.11. CAR Kelompok Bank Besar.....	84
Tabel IV.12. CAR Kelompok Bank Kecil .....	86
Tabel IV.13. Group Statitics Sebelum dan Selama Pandemi.....	88
Tabel IV.14. Independent Samples Test Sebelum dan Selama Pandemi .....	89
Tabel IV.15. Group Statitics Bank Besar dan Bank Kecil.....	93
Tabel IV.16. Independent Samples Test Bank Besar dan Bank Kecil.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Perkembangan IHSG 2019 – 2020 .....	21
Gambar II.1. Bank sebagai perantara antara yang surplus dan defisit.....	25
Gambar II.2. Fungsi Utama Bank .....	26
Gambar II.3. Kerangka Konsep Penelitian .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan I/2017 .....	I
Tabel 2. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan I/2017 .....	II
Tabel 3. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan II/2017 .....	III
Tabel 4. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan II/2017 .....	IV
Tabel 5. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan III/2017 .....	V
Tabel 6. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan III/2017 .....	VI
Tabel 7. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan I/2018 .....	VII
Tabel 8. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan I/2018 .....	VIII
Tabel 9. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan II/2018 .....	IX
Tabel 10. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan II/2018 .....	X
Tabel 11. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan III/2018 .....	X
Tabel 12. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan III/2018 .....	XI
Tabel 13. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan I/2019 .....	XII
Tabel 14. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan I/2019 .....	XIII
Tabel 15. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan II/2019 .....	XIV
Tabel 16. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan II/2019 .....	XV
Tabel 17. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan III/2019 .....	XVI
Tabel 18. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan III/2019 .....	XVII
Tabel 19. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan I/2020 .....	XIX
Tabel 20. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan I/2020 .....	XX
Tabel 21. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan II/2020 .....	XXI
Tabel 22. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan II/2020 .....	XXII
Tabel 23. Kinerja Kelompok Bank Besar Triwulan III/2020 .....	XXIII
Tabel 24. Kinerja Kelompok Bank Kecil Triwulan III/2020 .....	XXIV
Tabel 25. Group Statistics Sebelum dan Selama Pandemi .....	XXV
Tabel 26. Independent amples Test Sebelum dan Selama Pandemi .....	XXVI
Tabel 27. Group Statistics Bank Besar dan Bank Kecil .....	XXVII
Tabel 28. Independent Samples Test Bank Besar dan Bank Kecil .....	XXVIII

## ABSTRAK

*Coronavirus diseases* yang ada sejak tahun 2019 (Covid-19) menimbulkan dampak bukan hanya pada bidang kesehatan tetapi juga perekonomian global. Sebagai bagian dari suatu sistem ekonomi, perbankan juga ikut terkena dampaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik bank umum konvensional maupun bank syariah. Kinerja bank terdiri dari *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *capital adequacy ratio* (CAR). Populasi sebanyak 44 bank, namun dalam penelitian ini diambil sampel 43 bank karena satu bank datanya di luar kriteria (*outlier*). Pengambilan data keuangan dilakukan secara triwulanan, yaitu triwulan I, II dan III dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yang mewakili periode sebelum pandemi dan triwulan I, II dan III tahun 2020 yang mewakili periode selama pandemi. Dari uji hipotesis menggunakan uji independent samples t-test, NPL dan BOPO menghasilkan nilai signifikansi 0,047 dan 0,050 yang menunjukkan pengaruh secara signifikan, sedangkan LDR menghasilkan nilai signifikansi 0,735, ROA 0,179, ROE 0,212 dan CAR 0,989 atau tidak terpengaruh oleh pandemi. Penelitian juga menguji apakah terdapat perbedaan antara kelompok bank besar dan bank kecil. Hasilnya menunjukkan NPL, LDR dan ROE menghasilkan signifikansi sebesar 0,000 dan CAR 0,007 yang berbeda secara signifikan. ROA sebesar 0,291 dan BOPO sebesar 0,182 atau tidak berbeda secara signifikan akibat pengaruh pandemi Covid-19.

**Kata kunci :** *Covid-19, bank performance, non performing loan, lending to deposit ratio, return on asset, return on equity, Capital adequacy ratio*

## ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) impacts not only health but also the global economy. As part of an economic system, banking is also affected. The purpose of this study is to analyze the impact of Covid-19 on the performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The bank's performance consists of non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), operating expenses and operating income (OEIR) and capital adequacy ratio (CAR). The population was 44 banks, but in this study 43 banks were taken because one data bank was outside the criteria (outlier). Data collection was carried out on a quarterly basis, namely the first, second and third quarters from 2017 to 2019 representing the period before the pandemic and the first, second and third quarters of 2020 representing the period during the pandemic. To test the hypothesis, the independent sample t-test was used. The results showed that NPL and OEIR had a significant effect, while LDR, ROA, ROE and CAR were not affected by the pandemic. This study also examines whether there are differences in the groups of large and small banks. The findings show that there are significant differences in NPL, LDR, ROE and CAR resulting in bear banks and small banks, while ROA and OEIR are not significantly different from the effects of the Covid-19 pandemic.

**Kata kunci :** *Covid-19, bank performance, non performing loan, lending to deposit ratio, return on asset, return on equity, Capital adequacy ratio*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus diseases* yang mulai merebak pada tahun 2019 atau dikenal dengan singkatan Covid-19, berdampak pada hampir seluruh bidang kehidupan. Virus yang pertama kali ditemukan di pasar Wuhan, Tiongkok, ini menular dari hewan ke manusia, dan manusia ke manusia di seluruh penjuru dunia yang sulit dihentikan penularannya mengingat tingginya mobilitas manusia antarnegara. Dilihat dari cakupan wilayah yang terkena dampak, Covid-19 ini merupakan pandemi yang paling hebat dari pandemi yang pernah ada di dunia hingga mengakibatkan masalah multidimensi yang tak terpikirkan sebelumnya.

*WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*, melaporkan per 31 Desember 2020 total kasus Covid-19 di dunia sebanyak 83.060.276 orang, berhasil sembuh sebanyak 58.801.859 orang dan meninggal dunia sebanyak 1.810.092 orang. Melihat grafik perkembangannya, kemungkinan angka kasus Covid-19 masih akan terus meningkat dan tidak dapat diprediksikan kapan akan berakhir. (McKibbin & Fernando, 2020), menyatakan dampak Covid-19 tidak hanya membunuh orang miskin namun semua orang dari kelompok sosial ekonomi manapun. Kasus pandemi Covid-19 ini tidak hanya menyangkut kesehatan tetapi juga berdampak pada perekonomian global.

Davis, Hansen & Seminario-Amez (2020) mendeskripsikan dampak Covid-19 sebagai gangguan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya di zaman modern ini. PDB riil turun 11 persen di Amerika Serikat dan 15 persen di kawasan

Euro di paruh pertama tahun 2020, yang merupakan penurunan terbesar sejak Perang Dunia II. Begitu juga Albuquerque, Koskinen, Yang & Zhang(2020), menilai Covid-19 berdampak pada kehancuran pasar yang tak tertandingi. Pasar saham di Amerika Serikat turun 30 persen hanya dalam satu bulan di awal pandemi Covid-19. Hampir semua negara selanjutnya masuk ke kondisi resesi ekonomi, tidak terkecuali Indonesia. Pada tahun 2020, kuartal II perekonomian nasional minus 5,32 persen, kuartal III minus 3,49 persen dan kuartal IV minus 0,42 persen dan secara tahunan atau *yoy* (year on year) sebesar minus 2,07 persen.

Kontraksi ekonomi tersebut berpengaruh langsung pada kinerja perbankan dan kinerja perbankan pada gilirannya juga berpengaruh terhadap perekonomian mengingat perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan dan ekonomi yang memiliki risiko sistemik. Seperti dikemukakan Mhadhbi, Terzi, & Bouchrika (2017), sektor perbankan merupakan bagian integral dari perekonomian, bank merupakan komponen esensial bagi perekonomian modern, pemodal utama perekonomian nasional (Driga & Dura, 2014). Mahmoudabadi & Emrouznejad (2019) menyimpulkan bahwa kinerja bank di negara manapun merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Pengaruh Covid-19 terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan penelitian oleh : Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei & Cherian (2020 menemukan industri rata-rata mengalami penurunan margin. Barua & Barua (2020), meningkatnya *non performing loan* (NPL), menurunnya pendapatan bunga dan *capital adequacy ratio* (CAR). Namun Broadstock, Chan, Cheng & Wang (2020), menemukan kinerja saham berlabel *environment, social dan governance* (ESG) justru meningkat. Lelissa



(2020), memengaruhi neraca dan laba rugi bank. Siregar (2020), IHSG turun sebesar 0,79 persen, LQ45 turun sebesar 1,22 persen, JII naik sebesar 0,14 persen.

Riftiasari & Sugiarti (2020) meneliti BCA konvensional dan BCA Syariah menemukan, *CAR*, *return on asset (ROA)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* berbeda signifikan, sedangkan *non performing loan (NPL)* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak signifikan dibanding sebelum pandemi Covid-19. Fitriani (2020), pada BRI Syariah dan BNI Syariah, rasio ROA, *non performing financing (NPF)* dan BOPO berbeda signifikan, sedangkan *financing to deposit ratio (FDR)* tidak signifikan. Surya & Aziyah (2020) menemukan perbedaan antara BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada ROA, NPF dan BOPO, sedangkan *CAR* dan *return on equity (ROE)* tidak berbeda signifikan.

Penelitian Azhari & Wahyudi (2020) pada bank-bank syariah di Indonesia menemukan adanya fluktuasi pada DPK dan *debt financing*, penurunan konstan pada sisi sewa/leasing, namun terjadi kenaikan signifikan pada *equity financing*. Ilhami & Thamrin (2020) juga menemukan pada bank syariah di Indonesia, tidak berbeda signifikan pada rasio *CAR*, ROA, NPF dan FDR. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Sutrisno, Panuntun & Adristi (2020), pada bank syariah di Indonesia yang hanya berbeda signifikan untuk *net operating margin (NOM)*, ROE dan FDR, sedangkan *CAR*, NPF, ROA dan BOPO dan tidak berbeda signifikan

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat penelitian tersebut umumnya terkait bank syariah, maka guna memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh Covid-19 terhadap kinerja perbankan, penulis bermaksud meneliti seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan 6 (enam)

variabel kinerja, yaitu NPL, LDR,ROA,ROE, BOPO dan CAR yaitu meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Bank dibagi ke dalam dua kelompok (bank besar dan bank kecil) mengingat keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dalam keleluasan menjalankan operasional.

*Non performing loan (NPL)* merupakan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit sebagai proksi untuk mengukur kinerja bank dari sisi risiko kredit. Kredit bermasalah dapat berasal dari intern bank dan ekstern bank (Ismail, 2015). Menurut Tho'in (2019), dalam kondisi tertentu, NPL dapat berdampak merugikan jika NPL-nya besar. NPL ini sangat berdampak pada pendapatan, laba, kecukupan modal dan penilaian tingkat kesehatan bank serta kepercayaan masyarakat.

*Loan to deposit ratio (LDR)* merupakan proksi untuk mengukur kinerja bank dari sisi likuiditas. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dana masyarakat yang dihimpun suatu bank, semakin besar risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Wardiah, 2013). Oleh Bank Indonesia, LDR harus dijaga di kisaran 78 - 92 persen (Surat Edaran BI No.15/ 41 /DKMP/2013). Hal ini karena jika LDR rendah berarti likuiditas baik namun kurang produktif, sebaliknya jika LDR terlalu tinggi dapat produktif tetapi kurang likuid.

*Return on asset (ROA)* adalah kinerja bank untuk tingkat pengembalian aset. Koh, Ang, Brigham & Ehrhardt (2020) menggunakan istilah *return on total asset*. ROA merupakan rasio populer di kalangan analis keuangan dan pemegang saham (Dao & Nguyen, 2020). NPL berpengaruh terhadap ROA. Selain itu juga LDR, DPK (Soekapdjo, 2020), loyalitas dan kepuasan pelanggan (Eklof, Podkorytova &

Malova (2020), iklan (Acar & Temis, 2020), namun *good corporate governance* (GCG) ternyata tidak berpengaruh signifikan (Agus & Zaitul, 2020). ROA juga memengaruhi kinerja CAR, ROE, penilaian investor dan tingkat kesehatan bank

*Return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity* (Fahmi, 2014).

ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham perusahaan (Chowdhury & Nehal, 2020), dengan kata lain ukuran tingkat pengembalian ekuitas (Deanta, 2016). Fadly & Setianingsih (2020), menemukan pengaruh struktur industri dan *web traffic* terhadap pangsa pasar dan ROE, Dzapasi (2020) terdapat hubungan antara likuiditas dan CSR dengan ROE (Chowdhury & Nehal, 2020). Makin tinggi ROE semakin baik, meningkatkan nilai perusahaan dan umumnya sangat diperhatikan investor.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), adalah ukuran kinerja untuk efisiensi perusahaan, yang sebenarnya termasuk rasio profitabilitas. Penelitian Sutrisno et al (2020) pada Bank Syariah menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan efisiensinya mengingat BOPO sebagai indikator efisiensi bank tidak berbeda signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian (Sari & Herri, 2020), angka BOPO pada bank-bank kelompok BUMN berada dibawah 80 persen, kecuali untuk BTN sebesar 84.83 persen. Belum diketahui berapa angka BOPO terakhir pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan ukuran kecukupan modal dibanding aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank harus memerhatikan CAR-nya terkait dengan risiko. Hasil penelitian Dao & Nguyen (2020)

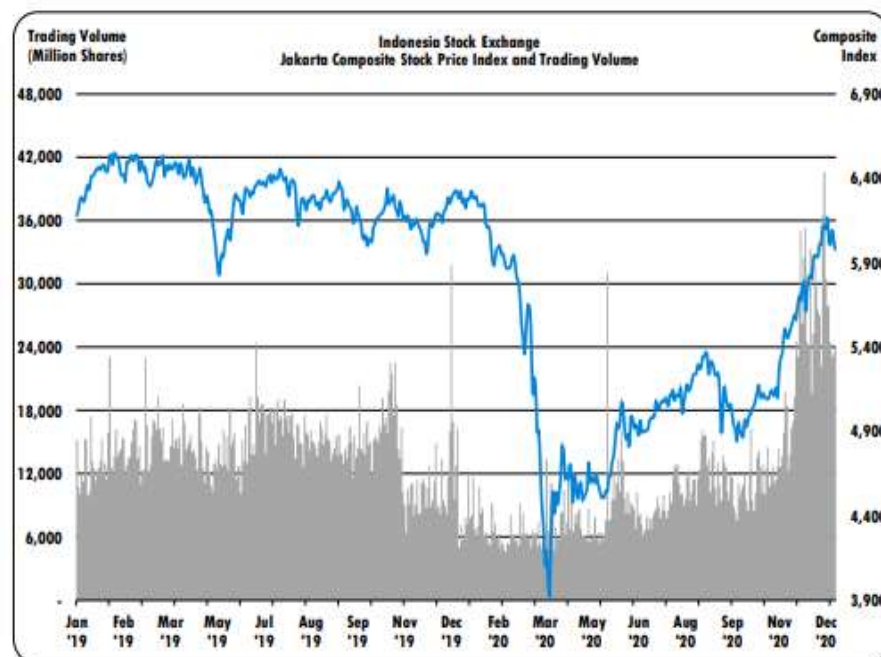
menunjukkan hubungan erat antara CAR dengan kinerja bank. Hal itu sejalan dengan Taliwuna, Saerang & Murni (2019), bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Istifarani & Azmi (2020), CAR yang tinggi akan menurunkan tingkat efisiensi bank. Perbedaan ini membuktikan sampai batas tertentu modal yang tidak digunakan menjadi tidak produktif bagi bank. Otoritas Jasa Keuangan sangat berkepentingan terhadap angka CAR tersebut mengingat CAR menunjukkan kemampuan menanggung kerugian.

Terkait pengelompokan ukuran bank besar dan bank kecil, penelitian Istifarani Azmi (2020) menunjukkan ukuran bank menjadi salah satu karakteristik yang menjadi determinasi dari efisiensi perbankan. Hal ini sejalan dengan Dao & Nguyen (2020). Nawaz (2019) menemukan bahwa ukuran bank dan jumlah karyawan sama-sama berkontribusi dalam pencapaian kinerja keuangan bank.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan ekonomi menjadi tidak menentu. Hal itu tercermin dari grafik perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia yang cenderung *volatile* di mana pada bulan Maret 2020 ketika mulai merebak pandemi Covid-19 di Indonesia, IHSG menurun tajam dari sekitar 6.000 menjadi di bawah 3.900 sebagaimana gambar I.1. Harga saham memang setelah turun tersebut bergerak naik namun belum pulih dan belum diketahui dengan pasti kapan pandemi Covid-19 berakhir. Permasalahan tersebut berkaitan dengan bank sebagai bagian dari sistem ekonomi dan keuangan sehingga masyarakat baik sebagai nasabah maupun sebagai investor juga bertanya-tanya tentang gambaran se jelasnya kondisi yang terjadi di perbankan dan hal itu perlu

dijelaskan dalam penelitian ilmiah untuk menjawab pertanyaan tersebut terutama menyangkut kinerja yang menjadi indikasi eksistensi bank menghadapi krisis besar seperti pandemi Covid-19.



Gambar I.1. Perkembangan IHSG 2019 – 2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Oleh karena itu rumusan masalah dalam tesis ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan enam kinerja bank sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja *nonperforming loan (NPL)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kinerja *loan to deposit ratio (LDR)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kinerja *return on asset (ROA)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?

4. Bagaimana kinerja *return on equity (ROE)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?
5. Bagaimana kinerja beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?
6. Bagaimana kinerja *capital adequacy ratio (CAR)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis kinerja *nonperforming loan (NPL)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Menganalisis kinerja *loan to deposit ratio (LDR)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis kinerja *return on asset (ROA)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Menganalisis kinerja *return on equity (ROE)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
5. Menganalisis kinerja beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6. Menganalisis kinerja *capital adequacy ratio (CAR)* bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi dunia akademis, memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama analisis kinerja bank sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 atau dalam masa krisis
2. Bagi manajemen bank, memberi masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebaik mungkin agar bank yang dikelolanya tetap sehat dan tetap menjadi lembaga kepercayaan masyarakat.
3. Bagi masyarakat, memberi gambaran yang objektif mengenai kinerja bank sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 sehingga memudahkan masyarakat (penabung dan investor) dalam memilih bank

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Bank**

Secara etimologi, kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat ‘penukaran uang’. Menurut Wikipedia, bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id), bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Undang-Undang Nomor 10/1998 menyebutkan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Idroes (2011) mengemukakan, bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depository. Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan

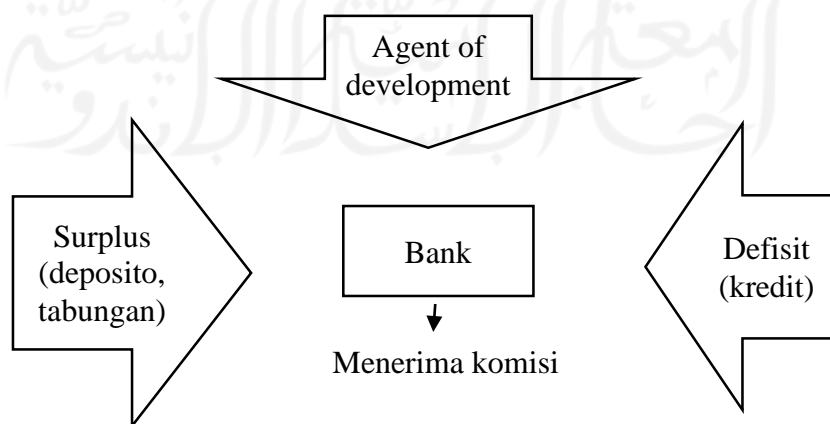


yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana yang diperoleh kemudian dialokasikan dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman investasi.

Beberapa pengertian bank lainnya menurut Wardiah (2013) sebagai berikut:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
3. Bank sebagai salah satu *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan

Fauziah, Toha & Prahara (2019), bank syariah adalah bank modern yang didasarkan pada hukum Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Fahmi (2014) menggambarkan bank mempertemukan pihak yang surplus dan defisit dana dalam Gambar II.1 :

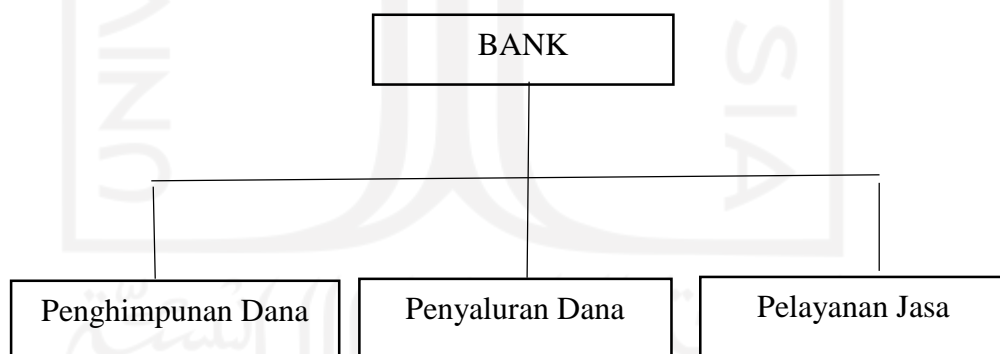


Gambar II.1. Bank sebagai perantara antara yang surplus dan defisit

### 2.1.2. Fungsi Bank

Fungsi perbankan adalah menunjang pembangunan, yaitu menghimpun dana masyarakat dengan produk tabungan, giro dan deposito; menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk produk *kredit* yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan; dan menyediakan jasa perbankan seperti pengiriman uang (transfer), jasa transaksi pembayaran, jasa transaksi pembelian dan jasa penagihan/*collection* atau inkaso (Otoritas Jasa keuangan, 2013).

Menurut Ismail (2015), bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas penghimpunan dana pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat yang dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut (Gambar II.2):



Gambar II.2. Fungsi Utama Bank

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, terdapat tiga jenis bank yang fungsinya berbeda dalam hal cakupan luasnya kewenangan, yaitu :

- 1) **Bank Sentral**, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang fungsinya mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan mencip-

takan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil. Namun fungsi pengawasan dan pembinaan sejak 2011 dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan

- 2) **Bank Umum**, yaitu bank yang fungsinya melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan/atau secara syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum di sini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersial (commercial bank).
- 3) **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**, yaitu bank yang fungsinya melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun secara syariah Islam yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit daripada bank umum, BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasi pun, BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain tidak boleh ikut kegiatan kliring dan transaksi valuta asing

### 2.1.3. Peran Bank

Peran bank dalam ekonomi tak perlu diragukan lagi seperti dikemukakan *Dao & Nguyen (2020)*, bank memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi dan pembangunan negara. Sektor perbankan merupakan bagian integral dari perekonomian (*Mhadhbi et al, 2017*), juga bank merupakan komponen esensial bagi perekonomian modern (*Driga & Dura, 2014*) dan dibanyak negara berkembang menjadi mesin pertumbuhan ekonomi (*Barua & Barua, 2020*), melalui fungsi intermediasi

keuangan (Dzapasi, 2020; Gadzo Kportorgbi, & Gatsi, (2020). Mahmoudabadi & Emrouznejad (2019) menyimpulkan, produktivitas atau kinerja bank di negara manapun merupakan faktor kunci pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Secara umum, peran bank dalam sistem keuangan ada empat. Pertama, dalam hal pengalihan aset karena menjalankan fungsi *financial intermediary*. Bank dapat mewujudkan berbagai kebutuhan baik simpanan untuk berinvestasi maupun pinjaman/kredit untuk membeli barang modal. Kedua, bank membantu para pelaku ekonomi untuk memudahkan bertransaksi dalam hampir semua jenis transaksi. Ketiga, membantu likuiditas pengusaha. Jika memiliki terlalu banyak dana, pengusaha tinggal menyimpan di bank dan jika dananya kurang tinggal meminjam uang di bank. Keempat, dalam hal efisiensi. Kehadiran bank dapat menurunkan biaya transaksi melalui aneka layanan yang diberikan. Misalnya pelaku ekonomi memiliki dana tunai, tinggal setor ke bank. Tidak perlu biaya pengamanan uang, asuransi dan lain-lain. Pembayaran untuk mitra bisnis yang jauh bisa dilakukan melalui transfer, tidak perlu dananya diantar tunai yang memerlukan biaya transportasi, tenaga satuan pengamanan dan lain-lain sehingga menghemat biaya.

Selain di bidang ekonomi keuangan, bank berperan pula dalam tanggung jawab secara sosial dan lingkungan melalui pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Menurut Chowdhury & Nehal (2020), bank telah menjadikan *kegiatan corporate social responsibility (CSR)* sebagai kegiatan investasi. Hal ini sesuai prinsip pengelolaan bisnis modern bahwa untuk dapat bertahan selama mungkin perusahaan harus ramah secara sosial dan lingkungan.

#### 2.1.4. Jenis Bank

Selain jenis bank menurut fungsinya yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), terdapat jenis-jenis bank antara lain:

##### 1) Berdasarkan Kepemilikan

Menurut Fahmi (2014), secara umum, jenis bank ada 5 (lima), yaitu :

- a) Bank Umum Milik Negara atau Pemerintah, bertujuan mempercepat pembangunan, diantaranya: Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara.
- b) Bank Umum Milik Swasta, di antaranya Bank Central Asia, CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Permata, Bank Pan Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional.
- c) Bank Umum Campuran, sering disebut *joint venture bank*, yaitu bank didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih kantor di luar negeri. Misalnya Bank Woori Saudara, Bank Capital.
- d) Bank Milik Pemda, didirikan bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah. Hampir tiap daerah memiliki bank ini. Misalnya Pemda Yogyakarta memiliki BPD Jogja, Pemda Jawa Tengah memiliki BPD/Bank Jawa Tengah, Pemda Jawa Timur memiliki BPD/Bank Jawa Timur dan sebagainya.
- e) Bank Asing, yaitu bank yang kantor pusatnya di negara induknya namun memiliki kantor cabang di Indonesia, seperti : Citibank, HSBC, Bank of America, Standard Chartered Bank, dan lain-lainnya.

## 2) Berdasarkan Segi Status

Berdasarkan kemampuan melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal, hingga kualitas pelayanan dibagi dua yaitu bank devisa dan non devisa. Menurut Fahmi (2014), Bank devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valas, dan segala aktivitas lainnya yang sejenis. Adapun bank non devisa adalah bank yang tidak memiliki layanan transaksi internasional namun bank tersebut ditingkatkan statusnya menjadi bank devisa

## 3) Berdasarkan Besarnya Modal

Berdasarkan besarnya modal inti, Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.6/POJK.03/2016) mengelompokkan bank dalam 4 kategori yaitu : Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) 1, Buku 2, Buku 3 dan Buku 4 Karena didasarkan pada modal inti, kategori dapat berubah tergantung laba yang diperoleh dan juga aksi korporasi bank yang bersangkutan (lebih lengkapnya, Bank kategori Buku ini akan dibahas dalam subbab tersendiri)

## 4) Berdasarkan Konsep Bisnis

Berdasarkan konsep bisnis, bank terbagi dua yaitu bank dengan konsep konvensional dan bank dengan konsep syariah. Terdapat perbedaan pandangan yang sangat jelas dalam memahami persoalan perbankan konvensional dan syariah yaitu pada persoalan bunga (*interest*). Perbankan konvensional diperkenalkan oleh Dunia Barat yang berpaham pada sistem ekonomi kapitalis, dan perbankan syariah yang diperkenalkan oleh negara-negara Timur Tengah yang berpahamkan pada hukum Islam (Fahmi,2014)

### 2.1.5. Sumber Dana Bank

Dalam peribahasa Jawa, *jer basuki mawa bea*. Artinya agar semua kegiatan berjalan lancar, harus didukung dana yang cukup. Begitupun bank yang bergerak di bidang keuangan memerlukan dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam menyalurkan kredit kepada pengusaha atau masyarakat yang membutuhkannya. Bank merupakan perusahaan yang unik, karena sebagian besar asetnya bukan berasal dari sumber modal internal, melainkan dari dana masyarakat.

Menurut Purba (2019), sumber dana bank terdiri dari dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari masyarakat luas, dan dana yang berasal dari lembaga keuangan baik berbentuk bank maupun nonbank. Dana sendiri maksudnya adalah modal setoran dari pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan dalam bentuk dividen.

Dana yang bersumber dari masyarakat atau dikenal dengan Simpanan atau Dana Pihak Ketiga/DPK merupakan sumber dana yang paling penting dalam kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran kinerja bank yang bersangkutan. Sumber dana dari masyarakat ini berbentuk simpanan deposito, tabungan atau giro. Masing-masing bentuk simpanan ini memiliki karakteristik tersendiri. Sumber dana dari lembaga keuangan lain biasanya menjadi opsi terakhir karena dalam posisi mengalami kesulitan pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri maupun dana masyarakat. Umumnya berbiaya tinggi atau suku bunganya mahal, dan bersifat darurat/sementara, misalnya kredit likuiditas Bank Indonesia, pinjaman antarbank (*call money*) dalam hal kalah kliring, pinjaman dari bank-bank di luar negeri dan dengan menjual SBPU kepada pihak-pihak yang berminat.

Wardiah (2013) menambahkan selain dana dari ketiga sumber di atas, bank juga mendapatkan sumber dana lain misal dana setoran jaminan dan dana transfer. Setoran jaminan ini misalnya terkait dengan Letter of Credit (LC) dan Bank Garansi (BG). Dana transfer ini sebelum ditarik tunai oleh penerima transfer, dapat digunakan bank untuk operasional. Bagi bank, dana tersebut termasuk dana murah. Beberapa penulis seperti Fahmi (2014), Sudana & Sulistyowati (2010), dan lain-lain, membagi dalam tiga sumber dana bank, yaitu:

1. Dana Pihak Pertama, berasal dari sumber internal bank, baik dari pemegang saham, akumulasi laba, cadangan-cadangan atau sumber lain.
2. Dana Pihak Kedua, berasal dari pinjaman luar, seperti bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan Bank Indonesia. Termasuk dalam sumber Pihak Kedua di antaranya *call money* dan pinjaman antar bank.
3. Dana Pihak Ketiga, berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk produk simpanan giro, tabungan dan deposito

#### **2.1.6. Kinerja Bank**

Penilaian kinerja bank digunakan sebagai upaya pelaksanaan strategi bisnis di masa mendatang (Ekadjaja & Ekadjaja, 2020). Kinerja yang optimal dalam pengelolaan bank menjadi faktor kunci menjaga kesehatan bank. Aspek dalam pengukuran kinerja perbankan yang terpenting dan menjadi fokus utama adalah efisiensi disegala lini untuk menekan biaya operasional (Istifharani & Azmi, 2020). Selain itu risiko juga berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Risiko dapat berdampak menurunkan aktiva bersih perusahaan atau sumber daya perusahaan (Sparta, 2020). Seelye & Ziegler (2020) mengungkapkan, bahwa rasio modal dan



risiko pinjaman menjadi prediktor terbaik memprediksi kegagalan bank. Artinya komponenn modal dan rasio modal menjadi faktor yang sangat penting.

Pada dasarnya kinerja bank dapat ditinjau dari kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan. Namun sebagai lembaga keuangan, kinerja keuangan lebih dominan dibanding kinerja nonkeuangan sehingga kinerja bank sering identik dengan kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan rasio-rasio keuangan. Fahmi (2014) menyebutkan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Namun demikian rasio bukannya tanpa kelemahan karena relatif, hanya menjadi peringatan awal, bersumber dari laporan keuangan dan bersifat artifisial, artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan manusia dan setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda. Pada perusahaan yang menjual sahamnya di bursa (*go publik*), ada yang mengukurnya dari nilai perusahaan dengan ukuran harga saham, *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS) dan sebagainya.

Soekapdjo (2020), Ekadjaja & Ekadjaja (2020), Taliwuna dkk (2019) mengukur kinerja bank dengan ROA. Fadly & Setianingsih (2020), mengukur dengan ROE. Sienatra (2020) mengukur dengan ROA dan ROE. Istinfarani & Azmi (2020) dengan efisiensi. Sari & Herri dengan ROA, ROE, NIM dan BOPO. Anggiani, Sinaga & Sakuntala (2020), Broadstock et al (2020) dan Siregar (2020) dengan harga saham. Chowdhury & Nehal (2020) dengan ROA, ROE, EPS dan PER. Azhari & Wahyudi (2020) dengan DPK dan Pembiayaan (Bank Syariah). Barua & Barua (2020) dengan kualitas kredit/NPL, pendapatan bunga dan CAR. Sutrisno et al (2020) dengan CAR, NPF, ROA, ROE, NOM, BOPO dan FDR.

Demikian juga Gadzo et al (2020) mengukur kinerja keuangan bank, dengan ROE dan NIM; Eklof et al (2020) dengan ROA, ROE, PM, pendapatan operasi, kapitalisasi pasar. Demirguc-Kunt, Pedraza & Ruiz-Ortega, 2020) dan Broadstock et al (2020) dengan kinerja saham serta Tho'in (2019) dengan *capital adequacy ratio (CAR)*, ROA, ROE, *financing to deposit ratio (FDR)* dan *non performing financing (NPF)*. Fitriani (2020) dengan ROA, NPF, BOPO dan FDR. Beragamnya rasio ini karena penggunaan rasio merupakan cara yang lebih sederhana, dan menghitung rasio dapat sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2014).

Penjelasan enam rasio utama kinerja bank dapat disajikan sebagai berikut :

#### **2.1.6.1. Nonperforming loan/financing (NPL)**

Non Performing Loan (NPL) merupakan ukuran kesehatan kredit yang disalurkan. Semakin besar NPL semakin buruk dan semakin kecil semakin baik kinerja bank, yang terbaik NPL tentu 0 persen yang berarti tidak terdapat kredit bermasalah. Bagi bank, NPL ini merupakan masalah krusial karena memiliki dampak ikutan berupa menurunnya pendapatan, naiknya biaya pencadangan kredit macet yang berarti menurunkan laba dan memengaruhi ROA, ROE, BOP, CAR.

Umumnya tujuan utama bank menyalurkan kredit agar debitur dapat mengembalikan seluruh pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan imbalan bunga. Jadi kredit bermasalah sangat tidak diharapkan oleh bank. Namun demikian, hampir tidak ada bank yang kreditnya semuanya lancar. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank tepat waktu.

Kredit masalah bisa disebabkan oleh faktor intern dan ekstern bank. Faktor intern seperti : analisis kurang tepat, kolusi, keterbatasan pengetahuan pejabat kredit, campur tangan pihak terkait dan kelemahan pembinaan. Faktor ekstern seperti : debitur sengaja tidak melakukan pembayaran, debitur melakukan ekspansi besar-besaran, nasabah menyalahgunakan kredit dan unsur ketidak sengajaan misal bencana alam, ketidakstabilan ekonomi negara dan inflasi tinggi (Ismail, 2015).

Termasuk dalam kredit bermasalah sendiri adalah kredit dengan kualitas/kolektibilitas 3 (kurang lancar), kolektibilitas 4 (Diragukan) dan kolektibilitas 5 (Macet). Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) adalah kredit yang menunggak pokok dan/bungalebih dari 90 hari sampai dengan 120 hari, kolektibilitas 4 (Diragukan) kredit yang menunggak pokok dan/bunga 121 hari sampai dengan 180 hari dan kolektibilitas 5 (Macet) kredit yang menunggak pokok dan/atau bunga lebih dari 181 hari. (Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019)

Selanjutnya untuk menutup risiko akibat kredit macet tersebut bank harus melakukan pencadangan kredit sejak awal berupa penyisihan penghapusan aktiva produktif/PPAP, bahkan ketika kredit masih lancar. Rinciannya, kredit kolektibilitas 1 (Lancar) sebesar 1 persen, kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus) sebesar 5 persen, kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) sebesar 15 persen, kolektibilitas 4 (Diragukan) sebesar 50 persen dan kolektibilitas 5 (Macet) sebesar 100 persen.

Jika segala upaya telah dilakukan untuk menagih kredit tetapi tidak berhasil atau kredit tetap macet, maka bank akan menghapusbuku kredit dengan beban dari pencadangan dana PPAP di atas. Perlu diketahui, penghapusbukuan kredit di bank

bukan berarti penghentian penagihan kredit. Untuk bank konvensional biasanya dilakukan melalui upaya damai untuk debitur kooperatif atau saluran hukum (lelang)

#### **2.1.6.2. Loan to deposit ratio (LDR)**

Sebagai lembaga *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya, keberhasilan bank adalah menghimpun dana sebanyak-banyaknya dan menyalurkan dana tersebut seoptimal mungkin. Lelissa (2020), memandang perlu meneliti seberapa jauh berjalannya fungsi bank tersebut melalui pendekatan *intermediary* dengan menggunakan masukan (input) dan keluaran (output) atas produk yang ditawarkan oleh bank

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Wardiah, 2013). Semakin besarnya kredit yang disalurkan memang berpotensi memperoleh bunga pinjaman lebih besar dan meraih laba lebih besar, namun sangat berisiko ketika terjadi kredit bermasalah akan memengaruhi likuiditas jika tidak *dibackup* dengan sumber pendanaan dari modal sendiri.

Itulah sebabnya mengapa *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan ukuran kinerja yang sangat lazim untuk mengetahui kemampuan likuiditas suatu bank. Fahmi (2014) mendefinisikan, likuiditas perbankan adalah kemampuan suatu lembaga perbankan dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat jangka pendek. Sejalan dengan pendapat tersebut, Koh *et al* (2014) mengatakan risiko likuiditas mengindikasikan ketidakmampuan bank membayar kewajiban jangka pendek.

Oleh Bank Indonesia, bank agar menjaga LDR dalam kisaran 78 sampai dengan 92 persen (Surat Edaran BI No.15/ 41 /DKMP/2013)

### **2.1.6.3. Return on asset (ROA)**

ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan profitabilitas/rentabilitas bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan padanya. Koh *et al* (2014) memberikan istilah *return on aset* dengan *return on total asset*, adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aset dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Total aset adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga dan penempatan dana dalam bentuk kredit. Oleh karena itu semakin tinggi ROA semakin baik.

Dengan kata lain ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba. Untuk pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan yang menentukan tingkat pengembalian modal. Penilaian rasio profitabilitas dilakukan dengan melihat tren dan perbandingan dengan industri sejenis. Dapat dianalisis secara vertikal dengan *common size analysis*, yaitu analisis laporan keuangan dalam satu periode tertentu dengan cara membandingkan pos yang satu dengan yang lain. Selain itu juga dapat dilakukan analisis secara horisontal, membandingkan pos-pos laporan keuangan periode ke periode. Tujuannya untuk melihat perubahan dan tren dari waktu ke waktu (Ikatan Bankir Indonesia, 2017)

ROA merupakan ukuran paling populer baik perusahaan di bidang keuangan atau perusahaan industri pada umumnya, karena berfungsi juga untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki

tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Wardiah, 2013). Laba dapat meningkatkan permodalan pada gilirannya perusahaan leluasa menjalankan untuk operasionalnya.

#### **2.1.6.4. Return on equity (ROE)**

Seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) juga merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas. Sesuai istilahnya ROE adalah tingkat pengembalian modal dari laba bersih yang diperoleh. Berbeda dengan ROA yang membandingkan laba bersih dengan asset, ROE membandingkan dengan modal sendiri saja dan tidak terkait dengan utang karena tidak membandingkan dengan total aset yang di dalamnya termasuk utang. Menurut Wardiah (2013), ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total modal sendiri.

Pengertian lain, menurut Deanta (2016), ROE mengukur kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Kecenderungan rasio ini semakin besar mengindikasikan bahwa kondisi kinerja perusahaan semakin baik bagi pemegang saham. Pemegang saham akan membandingkan dengan suku bunga simpanan saat ini dengan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan. Jika ROE lebih besar dari suku bunga saat ini, maka kemungkinan besar pemegang saham akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau bahkan akan menambah sahamnya.

Secara umum, rasio ROE yang lebih besar merupakan indikasi kinerja yang lebih baik. Pada umumnya, rasio imbal hasil tersebut melihat tren dari waktu ke waktu dan dibandingkan dengan rasio dari perusahaan sejenis. Keuntungan

menggunakan rasio untuk mengukur kinerja adalah data yang diperlukan tersedia pada laporan neraca dan rugi laba serta data pasar (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Banyak penelitian terkait ROE ini baik faktor-faktor yang memengaruhinya maupun yang dipengaruhi ROE serta seberapa besartingkat rasio ROE ketika krisis seperti ini terutama pada perusahaan yang go public. .

#### **2.1.6.5. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola besarnya pendapatan operasional dan beban operasional. Makin besar beban operasional berarti makin buruk pengelolaan perusahaan, yang berarti perusahaan kurang efektif dan dapat berpotensi mengalami kerugian. Sebaliknya, makin kecil rasio BOPO mencerminkan berarti semakin baik, yang berpotensi perusahaan mendapatkan laba yang makin besar.

Seperti rasio profitabilitas lainnya, biasanya BOPO dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu, apakah naik atau turun, jika BOPO naik apakah wajar. Apakah beban operasional tetap tetapi pendapatan operasional turun atau beban operasional naik tetapi pendapatan operasional tetap adalah kurang baik. Idealnya, pendapatan operasional meningkat sedangkan beban operasional relatif tetap atau turun, laba meningkat. RIFTIASARI & SUGIARTI (2020), BOPO merupakan rasio untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Menurut PUTERA (2020), rasio BOPO sebagai representasi kemampuan bank dalam mengelola aset dan menangani risiko. Terkait dengan pandemik Covid-19 banyak yang menduga rasio BOPO akan meningkat namun penelitian SUTRISNO ET

al (2020), menemukan bahwa secara umum bank syariah ternyata mampu mengendalikan efisiensinya di mana BOPO merupakan indikator besar kecilnya efisiensi bank, semakin tinggi BOPO semakin rendah profitabilitasnya.

#### **2.1.6.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan kegiatan operasional juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011). Modal merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki bank untuk menjaga solvabilitas, dan sebagai sumber daya keuangan yang siap pakai untuk menyerap kerugian. Modal adalah faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan melakukan diversifikasi portofolio bank dengan memanfaatkan dana pihak ketiga (Ikatan Bankir Indonesia, 2018).

Adapun *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013). Sering disebut rasio kecukupan modal, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2014). Perhitungan CAR secara umum dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements*. Formula perhitungan CAR adalah : Modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Ismail, 2015).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling rendah:



- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1;
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2;
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.

Perbedaan tersebut mengisyaratkan bahwa selain pemenuhan kewajiban modal minimum juga bank harus memelihara profil risikonya. Mengingat bank erat kaitannya dengan risiko dan adanya modal yang disetor dapat meningkatkan kekayaan atau justru mengalami kerugian (Deanta, 2016). Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas perbankan pada dasarnya lebih memerhatikan kecukupan modal daripada laba bank. Karena untuk operasional tidak hanya mengandalkan dana pihak ketiga/simpanan masyarakat tetapi juga permodalan dalam rangka memberikan kepercayaan para nasabah yang dananya disimpan di bank.

Pada Basel II yang dapat diperhitungkan sebagai modal pada perhitungan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) adalah modal Tier 1, modal Tier 2 dan modal Tier 3. Pada Basel III, Tier 3 tidak lagi diakui sebagai komponen modal, dan modal Tier 2 dari 50 persen menjadi 25 persen dari total modal Tier 1 dan Tier 2. Dengan peraturan baru ini jumlah modal yang dapat digunakan menjadi lebih kecil daripada yang digunakan pada Basel II (Ikatan Bankir Indonesia, 2017).

Model Tier 1 (Modal inti) di antaranya modal yang disetor, cadangan tambahan dan modal inovatif yang diperhitungkan sebagai komponen modal inti maksimum 10 persen dari modal inti. Modal Tier 2 (Modal Pelengkap) di antaranya revaluasi aktiva tetap, modal inovatif yang tidak diperhitungkan dalam modal inti, revaluasi aktiva tetap, cadangan umum penyisihan aktiva dan peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual maksimal 45 persen (Idroes, 2011)

Adapun aktiva tertimbang menurut risiko ( ATMR) terdiri dari : aktiva neraca yang diberi bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off balancesheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Dengan kata lain ATMR adalah aktiva yang terdapat dalam neraca bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. Persentase bobot risiko ditetapkan oleh Bank Indonesia yang besarnya disesuaikan dengan risiko masing-masing aktiva (Ikatan Bankir Indonesia, 2017).

#### **2.1.7. Ukuran Bank.**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03 /2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor, bank dibagi dalam empat ukuran bank berdasarkan modal inti bank, yaitu:

- 1) Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) 1, modal inti di bawah Rp 1 triliun. Kategori Buku 1: Bank BPD Banten, Bank Harda Internasional
- 2) Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) 2, modal inti Rp 1 triliun – Rp 5 triliun. Kategori Buku 2 di antaranya : Bank BRI Agro, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Artha Graha Internasional.

- 3) Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) 3, modal inti Rp 5 triliun – Rp 30 triliun. Kategori Buku 3 di antaranya : Bank Permata, Bank Mega, BTN, Bank Maybank Indonesia, Bank BTPN, Bank Bukopin
- 4) Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) 4, modal inti di atas Rp 30 triliun. Kategori Buku 4 : Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank Panin, Bank Danamon.

Ukuran Buku memengaruhi jenis produk yang ditawarkan karena itu semakin besar modal inti bank semakin leluasa menjalankan kegiatan operasional, produk dan jangkauan layanan. Modal inti adalah keseluruhan modal yang disetor ditambah keuntungan-keuntungan yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen . Hanya perlu diingat, kategori Buku dapat berubah sewaktu-waktu tergantung besarnya perubahan modal inti. Selain penambahan laba yang meningkatkan modal inti , perusahaan juga dapat meningkatkan modal melalui aksi korporasi.

Dalam penelitian ini ukuran bank akan dibagi dua, yaitu kelompok bank besar dan bank kecil. Kelompok bank besar terdiri dari bank dengan kategori Buku 3 dan Buku 4 sedangkan kelompok bank kecil terdiri dari Buku 1 dan Buku 2. Pembagian tersebut untuk menganalisis apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perbedaan kinerja pada bank besar atau bank kecil .

Menurut Dao dan Nguyen (2020), ukuran bank erat kaitannya dengan profitabilitas. Menurut Fadly & Setianingsih (2020), perusahaan dengan aset dapat menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menjangkau pangsa pasar. Hal itu sejalan dengan Sienatra (2020) bahwa, bank yang besar juga memungkinkan mendapat manfaat dari skala ekonomi dengan pengurangan risiko

melalui diversifikasi produk, sehingga memberikan akses ke pasar di mana bank kecil tidak dapat masuk. Bank yang lebih kecil dan yang beroperasi di ceruk pasar, kurang dapat memanfaatkan cross-selling dan meningkatkan penjualan produk lain (Demirguc-Kunt *et al*, 2020). Namun bukti empiris hubungan antara ukuran bank dan efisiensi masih problematik (Istifarani & Azmi, 2020).

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian tentang kinerja bank baik nasional maupun internasional dari berbagai sisi namun yang terkait pandemi Covid-19 terutama dari kelompok bank syariah. Penelitian tersebut antara lain oleh Acar & Temis (2017) yang menunjukkan hubungan positif antara biaya iklan terhadap pendapatan bunga, total pendapatan dan ROA. Chowdhury & Nehal (2020), menunjukkan variabel *corporate social responsibility*, pendidikan, donasi, kesejahteraan kebersihan dan lingkungan memiliki pengaruh 57,42 persen ROA, 66,1 persen ROE, 77,80 persen EPS dan 58,01 persen PER. Dao & Nguyen (2020), variabel ROA, Tobin Q, pertumbuhan kredit, PDB dan variabel lain berpengaruh simultan terhadap CAR dan ROE. Dzapasi (2020), likuiditas berkontribusi terhadap 79 persen kinerja bank.

Eklof *et al* (2020), menunjukkan hubungan positif antara kepuasan dan loyalitas pelanggan terhadap profitabilitas. Gadzo Kportorgbi & Gatsi, risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Nawaz (2019), koefisien nilai tambah intelektual terhadap kinerja keuangan. Tho'in (2019) menunjukkan sebelum dan sesudah MEA hanya berbeda pada ROA dan ROE. Istifarani & Azmi (2020), ukuran bank tidak berpengaruh, CAR berpengaruh

negatif, LDR berpengaruh positif dan NPL berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi kinerja. Anggiani *et al* (2020), secara parsial ROA berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ekadjaja & Ekadjaja (2020), variabel GCG, NIM, LDR memiliki hubungan positif dan variabel NPL dan biaya operasional memiliki hubungan negatif terhadap kinerja.

Fadly & Setianingsih (2020), menunjukkan: total asset, buku bank, tipe bank, dan *web traffic* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Putera (2020) menemukan, pemberian remunerasi perlu dikelola untuk mengantisipasi risiko internal dan eksternal. Sari & Herri (2020), tidak terlihat hubungan yang jelas antara pernyataan misi efektif dan tingkat keterbacaan terhadap kinerja perusahaan. Sienatra (2020), menunjukkan ukuran perusahaan, rasio modal dan rasio kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas. Soekapdjo (2020), menunjukkan BOPO, inflasi dan kurs berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR, DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Taliwuna, dkk (2019), CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan BI Rate dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian kinerja terkait pandemi Covid-19, Rababah, *et al* (2020), mengonfirmasi rata-rata margin keuntungan perusahaan menurun seperti ditunjukkan menurunnya ROA dan ROE. Barua & Barua (2020), pandemi berdampak meningkatnya NPL dan menurunnya pendapatan bunga dan menggerus CAR. Lelissa (2020), pendekatan financial intermediary terhadap neraca dan laporan laba rugi bank di Bangladesh. Broadstock, Chan, Cheng & Wang (2020), portofolio berlabel lingkungan social dan tata kelola dengan skor tinggi cenderung

naik Siregar (2020), IHSG berfluktuasi turun rata-rata 0,79 persen, LQ45 turun 1,22 persen namun JII naik 0,14 persen. Fitriani (2020), terdapat perbedaan signifikan BRI Syariah dan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO. Riftiasari & Sugiarti (2020), menunjukkan kinerja BCA Konvensional dengan BCA Syariah terdapat perbedaan signifikan CAR, ROA dan *LDR*, sedangkan NPL dan BOPO tidak terdapat perbedaan signifikan. Surya & Aziyah (2020), terdapat perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari segi ROA, NPF & BOPO. CAR dan ROE tidak berbeda signifikan.

Sutrisno *et al* (2020), penelitian pada bank syariah menunjukkan, CAR, NPF, ROA dan BOPO tidak berbeda. Hanya FDR, ROE dan NOM yang berbeda signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Azhari & Wahyudi (2020), ditemukan bank syariah berfluktuasi pada sisi DPK dan debt financing. leasing menurun konstan namun equity financing naik cukup signifikan. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan. Ilhami & Thamrin (2020), pada bank syariah CAR, ROA, NPF dan FDR tidak menunjukkan perbedaan signifikan, secara umum perbankan syariah cukup mampu menghadapi Covid-19..

## **2.3. Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1. Perbedaan Kinerja Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

#### **2.3.1.1. Non Performing Loan (NPL)**

Kredit bermasalah dapat berasal dari intern bank dan ekstern bank (Ismail, 2015). Faktor eksternal di antaranya faktor bencana alam, seperti pandemi Covid-19. Hasil temuan Barua & Barua (2020) juga mengonfirmasikan meningkatnya NPL selama pandemi Covid-19, menurunnya pendapatan dan menggerus CAR,

demikian juga Fitriani (2020) dan Surya Azizah (2020). Namun penelitian Sutrisno *et al* (2020 dan Ilhami & Thamrin (2020), NPL tidak berbeda signifikan pada bank syariah di Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini wajar, karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam operasionalnya. Berdasarkan uraian tersebut, kaitannya dengan NPL maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat kenaikan *non performing loan* (NPL) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### **2.3.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR umumnya untuk mengukur likuiditas suatu bank namun Lelissa (2020) juga memandang perlunya untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Hal itu sejalan dengan Wardiah (2013) bahwa penyaluran kredit adalah kegiatan utama bank. Oleh karenanya Bank Indonesia salah satunya mengatur LDR bank dalam kisaran 78 sampai dengan 92 persen (Surat Edaran BI No.15/ 41 /DKMP/2013) agar likuiditas dan fungsi intermediasi seimbang. Selanjutnya selama pandemi ini Indonesia juga mengalami resesi, yaitu pada kuartal II pertumbuhan ekonomi minus 5,32 persen, kuartal III minus 3,49 persen dan kuartal IV minus 0,42 persen dan secara tahunan atau *yoy* minus 2,07 persen.

Kondisi ini berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, para pengusaha yang memiliki dana cenderung menggunakan dananya sendiri sehingga LDR bank umumnya akan menurun. Pandemi berpengaruh terhadap penurunan LDR dikonfirmasi oleh temuan Istifarani & Azmi (2020), Riftiasari &

Sugiarti (2020) dan Sutrisno *et al* (2020).Ilhami &Thamrin (2020), menunjukkan tidak adanya perbedaan yang berbeda signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.Berdasarkan uraian tersebut, kaitanya dengan LDR, maka hipotesis penelitian ini adalah

H2: Terdapat penurunan *loan to deposit ratio* (LDR) pada bank-bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

### **2.3.1.3. Return on Asset (ROA)**

ROA adalah kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki termasuk didalamnya yang bersumber dari utang dan modal sendiri. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Wardiah, 2013). Semakin besar LDR dan semakin kecil NPL akan semakin besar laba yang diperoleh. Soekapdjo (2020), menunjukkan BOPO, inflasi dan kurs berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR, DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil teruan Taliwuna, dkk (2019), CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan BI Rate dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh pandemi Covid-19 ini di antaranya dikonfirmasi oleh Rababah *et al* (2020), Fitriani (2020) dan Azizah (2020) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Oleh karenanya, terkait ROA, maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah:



H3: Terdapat penurunan return on asset (ROA) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### **2.3.1.4. Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity (Fahmi, 2014). ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham perusahaan (Chowdhury & Nehal, 2020), Makin tinggi ROE semakin baik, meningkatkan nilai perusahaan, dan umumnya sangat diperhatikan investor. apabila ROA menurun maka ROE juga menurun, mengingat rumus ROA dan ROE sama pada pembilangnya. Pada rumus ROA laba bersih dibagi dengan aset yang terdiri dari utang dan modal, sedangkan rumus ROE adalah laba bersih dibagi modal/ekuitas. Mengingat ekuitas lebih kecil daripada aset, maka rasio ROE lebih besar dari ROA..Terkait Covid-19, Rababah et al (2020), dan Sutrisno et al (2020) mengonfirmasi adanya penurunan ROE sebelum dan selama pandemi. Berbeda dengan temuan Surya & Aziyah (2020) pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, ROE tidak berbeda secara. Hal ini kemungkinan terjadi karena hanya menggunakan sampel 2 bank saja. Berdasarkan uraian tersebut, terkait ROE, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Terdapat penurunan *return on equity* (ROE) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### **2.3.1.5. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan indikator besar kecilnya efisiensi bank, semakin tinggi BOPO semakin rendah profitabilitasnya (Sutrisno *et al*, 2020). Menurut Riftingasari

& Sugiarti (2020), BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Putera (2020), rasio BOPO sebagai representasi kemampuan bank dalam mengelola aset dan menangani risiko. Pada dasarnya BOPO memerhatikan beban operasional dan pendapatan operasional yang terkait langsung dengan kegiatan utama perbankan. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit (Ismail, 2015). Sehingga BOPO bisa dipengaruhi oleh kualitas NPL. Hasil temuan Sutrisno *et al* (2020), BOPO pada bank syariah tidak berbeda signifikan mengingat NPL juga tidak berbeda signifikan, sedangkan Fitriani (2020) dan Surya & Aziyah (2020) mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan BOPO pada bank syariah BUMN dengan demikian memang terdapat pengaruh pandemi Covid-19. Logikanya jika pada H1 menyatakan NPL mengalami peningkatan, maka BOPO juga mengalami peningkatan di masa pandemi Covid-19 karena NPL berpengaruh langsung terhadap BOPO, sehingga hipotesis terkait BOPO dalam penelitian ini adalah:

H5: Terdapat kenaikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### **2.3.1.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Sering disebut rasio kecukupan modal, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2014). Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan operasional juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan menjalankan fungsinya

sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011). Modal merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki bank untuk menjaga solvabilitas, dan sebagai sumber daya keuangan yang siap pakai untuk menyerap kerugian. Modal adalah faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan melakukan diversifikasi portofolio bank dengan memanfaatkan dana pihak ketiga (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Pemburukan kualitas kredit logikanya memengaruhi ROA, ROE, BOPO dan CAR. Penelitian Barua dan Barua (2020), pandemi berdampak meningkatkan NPL dan menurunnya pendapatan bunga dan CAR. Bank-bank syariah, pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan pada CAR sebagaimana diteliti oleh Surya & Aziyah (2020), Ilhami & Thamrin (2020). Namun mengingat bank-bank di Bursa Efek Indonesia umumnya bukan syariah, maka terkait dengan CAR, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H6: Terdapat penurunan *capital adequacy ratio* (CAR) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

### **2.3.2. Perbedaan Kinerja Bank Besar dan Kecil Selama Pandemi Covid-19.**

Dalam penelitian ini ukuran bank akan dibagi dua, yaitu kelompok bank besar dan bank kecil. Kelompok bank besar terdiri dari bank dengan kategori Buku 3 dan Buku 4 sedangkan kelompok bank kecil terdiri dari Buku 1 dan Buku 2. Pembagian tersebut untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19. Selain itu juga untuk membuktikan hasil temuan (Istifarani & Azmi, 2020) bahwa secara empiris hubungan antara ukuran bank dan efisiensi masih problematik.

Menurut Dao & Nguyen (2020), ukuran bank erat kaitannya dengan profitabilitas. Fadly & Setianingsih (2020), perusahaan dengan aset dapat menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menjangkau pangsa pasar. Sejalan dengan Sienatra (2020), bank yang besar juga memungkinkan mendapat manfaat dari skala ekonomi. Bank yang lebih kecil dan yang beroperasi di ceruk pasar, kurang dapat memanfaatkan cross-selling dan meningkatkan penjualan produk lain (Demirguc-Kuntet *al*, 2020). Oleh karena itu terkait ukuran bank, maka hipotesis penelitian terhadap kinerja utama bank adalah sebagai berikut

- H1 : Terdapat perbedaan *non performing loan* (NPL) pada bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19
- H2 : Terdapat perbedaan *loan to deposit ratio* (LDR) pada bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19
- H3: Terdapat perbedaan *return on asset* (ROA) pada bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19
- H4: Terdapat perbedaan kinerja *return on equity* (ROE) pada bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19
- H5: Terdapat perbedaan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19

H6: Terdapat perbedaan *capital adequacy ratio* (CAR) pada bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19

#### 2.4 Kerangka Konsep Penelitian :

Dalam penelitian, setelah melakukan tinjauan kritis terhadap literatur sebaiknya mempersiapkan untuk pengembangan kerangka teoritis ((*Sekaran & Bogie, 2016*). Pada dasarnya kerangka teoritis atau kerangka pemikiran berisi : alur jalan pikiran secara logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada landasan teoritik atau hasil penelitian yang relevan, kerangka logika yang mampu menunjukkan dan menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka teori, dan sebagai model penelitian yang dapat disajikan secara skematis dalam bentuk gambar (Widiasworo, 2019). Oleh karenanya berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dapat disajikan kerangka konsep penelitian pada gambar II.3 berikut :



Gambar II.3. Kerangka Konsep Penelitian

Uji beda tersebut di atas untuk melihat perbedaan kinerja bank sebelum dan selama pandemi Covid-19, apabila ada perbedaan berarti ada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan laporan keuangan triwulan I sampai dengan triwulan III dari tahun 2017, 2018, dan 2019 mewakili periode sebelum pandemi Covid-19, dan triwulan I/2020 sampai dengan triwulan III/2020 mewakili periode selama pandemi Covid-19. Tidak menggunakan laporan Triwulan IV/2020 karena hingga tesis ini disusun belum semua bank menerbitkan laporan tahunan (triwulan IV/2020). Seperti tahun lalu Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia memberikan kelonggaran kepada bank-bank untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan sampai dengan akhir Mei karena pandemi Covid-19.

Populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia posisi 30 September 2020, yaitu sebanyak 44 bank yang terdiri dari 7 bank yang termasuk dalam kategori Buku 4 (modal bank di atas Rp 30 triliun), 15 bank yang termasuk dalam kategori Buku 3 (modal bank Rp di atas Rp 5 triliun sampai dengan Rp 30 triliun), 20 bank yang termasuk Buku 2 (modal bank di atas Rp 1 triliun sampai dengan Rp 5 triliun), dan 2 bank termasuk kategori Buku 1 (modal bank di bawah Rp 1 triliun). Karena 1 bank datanya datanya tidak sesuai kriteria (outlier), maka 1 bank tersebut dikeluarkan dari penelitian menggunakan sampel 43 bank.

Sampel 43 bank tersebut dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok Bank Besar sebanyak 22 bank yang terdiri dari bank dengan kategori Buku 3 dan Buku 4, adapun kelompok Bank Kecil sebanyak 21 bank yang terdiri dari bank

dengan kategori Buku 1 dan Buku 2. Pengelompokan dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara kelompok Bank Besar dan Bank Kecil selama masa pandemi Covid-19. Hal ini mengingat temuan Istifarani & Azmi (2020) bahwa secara empiris hubungan antara ukuran bank dan efisiensi masih problematik. Pembagian kelompok bank dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### **3.1.1. Kelompok Bank Besar**

1. Bank Rakyat Indonesia atau BRI ( BBRI)/Buku 4
2. Bank Mandiri (BMRI)/Buku 4
3. Bank Central Asia atau BCA (BBCA) )/Buku 4
4. Bank Negara Indonesia atau BNI (BBNI) )/Buku 4
5. Bank Danamon Indonesia (BDMN) )/Buku 4
6. Bank Pan Indonesia atau Panin (PNBN) )/Buku 4
7. Bank CIMB Niaga (BNGA)/Buku 4
8. Bank OCBC NISP (NISP)/Buku 3
9. Bank Permata (BNLI)/Buku 3
10. Bank Maybank Indonesia (BNII)/Buku 3
11. Bank Tabungan Pensiunan Nasional atau BTPN (BTPN)/Buku 3
12. Bank Tabungan Negara atau BTN (BBTN)/Buku 3
13. Bank Mayapada International (MAYA)/Buku 3
14. Bank Mega (MEGA)/Buku 3
15. Bank BPD Jabar dan Banten atau BJB (BJBR)/Buku 3
16. Bank Bukopin (BBKP)/Buku 3

17. Bank BPD Jawa Timur (BJTM)/Buku 3
18. Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA)/Buku 3
19. Bank China Construction (MCOR)/Buku 3
20. Bank Sinarmas (BSIM)/Buku 3
21. Bank BTPN Syariah (BTPS)/Buku 3
22. Bank BRI Syariah (BRIS)/Buku 3

### **3.1.2. Kelompok Bank Kecil**

1. Bank Rakyat Indonesia Agro atau BRI Agro (AGRO) /Buku 2
2. Bank QNB Indonesia (BKSW)/Buku 2
3. Bank Mestika Dharma (BBMD)/Buku 2
4. Bank Artha Graha Internasional (INPC)/Buku 2
5. Bank Victoria International (BVIC)/Buku 2
6. Bank IBK Indonesia (AGRS)/Buku 2
7. Bank Oke Indonesia (DNAR)/Buku 2
8. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)/Buku 2
9. Bank Capital Indonesia(BACA)/Buku 2
10. Bank MNC Internasional (BABP)/Buku 2
11. Bank JTrust Indonesia (BCIC)/Buku 2
12. Bank Bumi Arta (BNBA)/Buku 2
13. Bank Nationalnobu (NOBU)/Buku 2
14. Bank Maspion Indonesia (BMAS)/Buku 2
15. Bank Ina Perdana (BINA)/Buku 2
16. Bank Ganesha (BGTG)/Buku 2



17. Bank Of India Indonesia (BSWD)/Buku 2
18. Bank Neo Commerce (BBYB)/Buku 2
19. Bank Amar Indonesia (AMAR)/Buku 2
20. Bank BPD Banten (BEKS)/Buku 1
21. Bank Harda Internasional (BBHI)/Buku 1

### 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini membandingkan 6 (enam) variabel kinerja bank dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Definisi operasional variabel diadopsi Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEC ( Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital ) dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to Market Risk), yaitu sebagai berikut :

Tabel III. 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Simbol	Pengukuran
1	Non Performing Loan	NPL	$\frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$
2	Loan to Deposit Ratio	LDR	$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Third Party Fund}} \times 100\%$
3	Return on Asset	ROA	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
4	Return on Equity	ROE	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

5	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	BOPO	$\frac{\text{Operating Expense} \times 100\%}{\text{Operating Income}}$
6	Capital Adequacy Ratio	CAR	$\frac{\text{Total Equity}^* \times 100\%}{\text{Wight Asset Based Risk}}$

Sumber : Bank Indonesia (2004 dan 011) dan Otoritas Jasa Keuangan (2017)

*Keterangan :*

1. *Nonperforming loan (NPL)* atau kredit/pinjaman bermasalah terdiri dari kredit/pinjaman dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5. Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) menunggak pembayaran 91 hari s/d 120 hari, kolektibilitas 4 (Diragukan) lebih dari 121 hari s.d 180 hari dan kolektibilitas 5 (Macet) menunggak lebih dari 181 hari. Total Loan adalah Total Kredit
2. *Loan to deposit ratio ratio (LDR)* adalah perbandingan antara Total Kredit dengan Dana Pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana bank yang dihimpun bank dalam bentuk Deposito, Giro dan Tabungan
3. *Return on asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih (setelah pajak) terhadap total aset ( $\text{Earning After Tax}/\text{Total Asset}$ ),
4. *Return on equity (ROE)* diperoleh melalui rumus laba bersih (setelah pajak) dibagi dengan total modal ( $\text{Earning After Tax (EAT)}/\text{Total Equity}$ ). Termasuk modal adalah modal inti dan modal pelengkap
5. BOPO diukur dengan beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional ( $\text{Operating Expense}/\text{Operating Income}$ )
6. *Capital adequacy ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal adalah perbandingan antara total modal (total equity) dengan aktiva tertimbang menurut risiko/ATMR (weight asset based risk). Modal adalah modal inti dan

modal pelengkap. Perhitungan ATMR berpedoman pada SE OJK No. 42 /SEOJK.03/2016 dan SE OJK No. 6/SEOJK. 03/2020.

Definisi variabel operasional untuk kelompok bank besar adalah bank yang termasuk dalam Buku 3 dan Buku 4, sedangkan kelompok bank kecil adalah bank yang termasuk Buku 1 dan 2. Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 sebagaimana uraian di atas.

### 3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran kinerja masing-masing bank yang di peroleh dalam penelitian ini dan juga pengujian secara statistik. Metode analisis yang digunakan pada penelitian adalah independent samples t-test. Metode ini digunakan untuk membandingkan dua group sampel yang memiliki nilai berbeda yaitu sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kedua group sampel tidak berkaitan satu sama lain (independen). Independent sampel t-test dapat memberikan informasi kepada peneliti apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kedua group sampel (Gerald, 2018).

Dengan begitu, hipotesis null ( $H_0$ ) menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemik covid-19 berlangsung. Sementara Hipotesis alternative ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 berlangsung. Pengujian masing-masing hipotesis menggunakan kriteria pengukuran di bawah ini :

1. Terdapat kenaikan *non performing loan* (NPL), yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-*

*t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10

2. Terdapat penurunan *loan to deposit ratio* (LDR), yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10
3. Terdapat penurunan *return on asset* (ROA), yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10
4. Terdapat penurunan kinerja *return on equity* (ROE) , yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10
5. Terdapat kenaikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan dibawah 0,050 dan 0,10
6. Terdapat penurunan *capital adequacy ratio*(CAR), , yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10.

Demikian juga untuk membandingkan kinerja antara kelompok bank besar dengan bank kecil digunakan uji beda independent samples t-test sebagai berikut :

1. NPL kelompok bank besar dan bank kecil berbeda secara signifikan, yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10.
2. LDR kelompok bank besar dan bank kecil berbeda secara signifikan, yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10.
3. ROA kelompok bank besar dan bank kecil berbeda secara signifikan, yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10.
4. ROE kelompok bank besar dan bank kecil berbeda secara signifikan, yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10.
5. BOPO kelompok bank besar dan bank kecil berbeda secara signifikan, yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10.

6. CAR kelompok bank besar dan bank kecil berbeda secara signifikan, yaitu jika hasil uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai *sig. (2 tailed)* pada *t-test for equality for means* sebesar tingkat signifikansi yang dipersyaratkan yaitu dibawah 0,050 dan 0,10.

Independent sample t-test pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product & Service Solutions*). Dalam metode tersebut, data diasumsikan harus berdistribusi normal. Berikut ini adalah formula pada metode independent sample t-test (Gerald, 2018):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n x_{i1}^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_{i1})^2}{n_1} + \sum_{i=1}^n x_{i2}^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_{i2})^2}{n_2}}{n_1 n_2 \left(1 - \frac{2}{n_1 + n_2}\right)}}$$

di mana

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata sampel dari group satu (sebelum pandemi)

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata sampel dari group dua (selama pandemik)

$n_1$  = Sample size dari group satu

$n_2$  = Sample size dari group dua

Lebih jauh dapat  $\bar{X}_1$  diformulasikan dalam persamaan :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum_{i=1}^n x_{i1}}{n_1}$$

Sedangkan  $\bar{X}_2$  dapat diformulasikan dalam persamaan :

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum_{i=1}^n x_{i2}}{n_2}$$

Hartono (2016) juga menyatakan bahwa t-test adalah salah satu uji statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan. Pada mulanya t-test dikembangkan oleh William Seely Gosset, seorang konsultan statistik Irlandia pada tahun 1915 yang menggunakan nama samaran “student” dan huruf ‘t’ sehingga istilah t-test dikenal juga dengan istilah ‘student t’.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian terhadap kinerja bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi 44 bank, diambil sampel 43 bank karena 1 bank datanya di luar kriteria (outlier). Pembahasan hasil menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian apa adanya dan uji statistik menggunakan independent sampel test untuk hipotesis kinerja bank sebelum dan selama pandemi Covid-19 dari seluruh sampel, dilanjutkan pengujian kelompok bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19.

#### **4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Dari laporan publikasi triwulanan dan laporan keuangan (financial statement) bank yang menjadi objek penelitian diperoleh hasil penelitian atas enam kinerja utama bank antara lain *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum pandemi dan selama periode pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

##### **4.1.1. Non Performing Loan (NPL)**

Secara umum dari 43 bank, rata-rata NPL sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 3,49 persen dan selama masa pandemi Covid-19 menjadi 4,03 persen atau mengalami kenaikan 0,54 persen. Secara rinci, kinerja NPL kelompok bank besar dan bank kecil dapat dilihat pada tabel IV.1 dan IV.2 di bawah ini :



Tabel IV.1.NPL Kelompok Bank Besar

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI	2,28	2,94	0,66
2	Bank Mandiri	3,22	3,11	(0,11)
3	Bank BCA	1,49	1,87	0,38
4	Bank BNI	2,27	2,99	0,72
5	Bank Danamon	3,41	3,79	0,38
6	Bank Panin	2,91	2,92	0,01
7	Bank CIMB Niaga	3,42	3,64	0,22
8	Bank OCBC NISP	1,82	1,81	(0,01)
9	Bank Permata	4,46	3,57	(0,89)
10	Bank Maybank	3,32	4,57	1,25
11	Bank BTPN	0,87	1,02	0,15
12	Bank BTN	3,07	4,73	1,66
13	Bank Mayapada	3,64	6,20	2,55
14	Bank Mega	2,35	1,50	(0,84)
15	Bank Jabar & Banten	1,65	1,61	(0,04)
16	Bank Bukopin	5,50	6,36	0,86
17	Bank Jawa Timur	4,22	4,04	(0,18)
18	Bank Woori Saudara	1,90	1,49	(0,41)
19	Bank China Construct	3,03	2,85	(0,19)
20	Bank Sinar Mas	4,98	5,68	0,69
21	Bank BTPN Syariah	1,56	1,70	0,14
22	Bank BRI Syariah	4,98	4,15	(0,83)
Rata-Rata :		3,02	3,30	0,28

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada tabel IV.1 menunjukkan NPL kelompok Bank Besar sebelum pandemi Covid-19 rata-rata 3,02 persen. Lima NPL terkecil yang menunjukkan keberhasilan bank dalam menjaga kualitas kredit di antaranya Bank BTPN (0,87 persen), Bank BCA (1,47 persen), Bank BTPN Syariah (1,56 persen), Bank Jawa Barat dan Banten (1,65 persen) dan Bank OCBC NISP (1,82 persen). Sedangkan lima bank dengan NPL terbesar yang menunjukkan kualitas kreditnya relatif kurang baik di antaranya Bank Bukopin (5,5 persen), Bank Sinar Mas (4,98 persen), Bank Syariah (4,98 persen), Bank Permata (4,46 persen) dan Bank Jawa Timur (4,22 persen). Namun kondisi tersebut masih sehat karena rata-rata masih di bawah 5 persen.

Pada periode selama pandemi Covid-19, NPL kelompok bank besar rata-rata 3,30 persen. Lima NPL terkecil atau kualitas kreditnya terbaik adalah Bank BTPN (1,02 persen), Bank Woori Saudara (1,49), Bank Mega (1,50 persen), Bank Jabar dan Banten (1,61 persen) dan BTPN Syariah (1,70 persen). Sedangkan lima NPL terbesar atau kualitas kreditnya kurang baik di antaranya Bank Bukopin (6,36 persen), Bank Mayapada (6,20 persen), Bank Sinar Mas (5,68 persen), Bank BTN (4,73) dan Bank Maybank (4,57 persen).

Secara umum masa pandemi Covid-19 ini terjadi kenaikan NPL sebesar 0,28 persen, namun beberapa bank mengalami penurunan atau kualitas kredinya membaik di antaranya Bank Pemata (0,89 persen), Bank Mega (0,84persen), Bank BRI Syariah (0,83 persen), Bank Woori Saudara (0,41 persen) dan Bank China Construction. Sedangkan lima bank dengan kenaikan NPL terbesar di antaranya Bank Mayapada (2,66 persen), Bank BTN (1,55 persen), Bank Maybank (1,25 persen), Bank Bukopin (0,86 persen) dan Bank BNI (0,72 persen).

Tabel IV.2. NPL Kelompok Bank Kecil

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI Agro	3,58	7,97	4,39
2	Bank QNB	4,73	8,33	3,60
3	Bank Mestika Dharma	2,66	2,54	(0,12)
4	Bank Artha Graha	5,81	4,88	(0,93)
5	Bank Victoria	4,07	7,39	3,31
6	Bank IBK	4,76	10,45	5,69
7	Bank Oke	2,76	3,56	0,81
8	Bank Panin Dubai Syariah	5,45	3,79	(1,65)
9	Bank Capital	2,73	2,37	(0,36)
10	Bank MNC	5,16	5,44	0,28
11	Bank Jtrust	3,95	3,67	(0,28)
12	Bank Bumi Arta	1,81	2,07	0,25
13	Bank Nationalnobu	0,36	2,14	1,77
14	Bank Maspion	1,39	2,42	1,03
15	Bank Ina Perdana	3,78	1,82	(1,96)
16	Bank Ganesha	2,46	4,85	2,39
17	Bank of India	6,06	4,72	(1,34)
18	Bank Neo Commerce	6,14	3,99	(2,15)
19	Bank Amar Indonesia	5,73	5,57	(0,16)
20	Bank Banten	5,66	5,81	0,14
21	Bank Harda Internasional	4,30	6,91	2,60
Rata-Rata		3,97	4,79	0,82

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada tabel IV.2 NPL kelompok Bank Kecil sebelum pandemi Covid-19 rata-rata 3,97 persen. Lim NPL terkecil atau terbaik adalah Bank Nationalnobu

(0,23 persen), Bank Maspion (1,39 persen), Bank Bumi Arta (1,81 persen), Bank Ganesha (2,46 persen) dan Bank Mestika Dharma (2,66 persen). Lima NPL terbesar di antaranya Bank Neo Commerce (6,14 persen), Bank of India (6,06 persen), Bank Artha Graha (5,81 persen), Bank Amar Indonesia (5,73 persen) dan Bank Banten (5,66 persen).

Selama pandemi Covid-19, NPL kelompok Bank Kecil rata-rata 4,79 persen, dengan lima NPL terkecil di antaranya Bank Ina Perdana (1,82 persen), Bank Bumi Arta (2,07 persen), Bank Nationalnubu (2,14 persen), Bank Capital (2,37 persen) dan Bank Maspion (2,42 persen). Adapun lima NPL terbesar di antaranya Bank IBK (10,45 persen), Bank QNB (8,33 persen), Bank BRI Agro (7,97 persen), Bank Victoria (7,39 persen) dan Bank Harda Internasional (6,91 persen).

Secara umum terjadi kenaikan selama Covid-19 sebesar 0,82 persen, namun beberapa bank mengalami penurunan yaitu Bank Neo Commerce (2,15 persen), Bank Ina Perdana (1,96 persen), Bank Panin Dubai Syariah (1,65 persen), Bank of India (1,34 persen) dan Bank Artha Graha (0,93 persen). Lima kenaikan terbesar adalah Bank IBK (5,69 persen), Bank BRI Agro (4,39 persen), Bank QNB (3,60 persen), Bank Victoria (3,31 persen) dan Bank Harda International (2,60 persen)

#### **4.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Secara umum dari 43 bank, rata-rata LDR sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 90,48 persen dan selama masa pandemi Covid-19 menjadi 89,66 persen atau hanya mengalami sedikit penurunan 0,82 persen (kurang dari 1 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia likuiditasnya masih baik dan mampu menjalankan fungsi intermediasi,

yaitu dalam hal menyalurkan kredit. LDR masih dari kisaran yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu antara 78 sampai dengan 92 persen. Secara rinci, kinerja LDR kelompok bank besar dan bank kecil dapat dilihat pada tabel IV.3 dan IV.4 di bawah ini :

Tabel IV.3. LDR Kelompok Bank Besar

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI	92,32	86,25	(6,07)
2	Bank Mandiri	92,03	88,53	(3,50)
3	Bank BCA	77,85	73,49	(4,36)
4	Bank BNI	90,30	87,72	(2,58)
5	Bank Danamon	94,30	92,95	(1,35)
6	Bank Panin	97,26	92,77	(4,49)
7	Bank CIMB Niaga	94,49	87,73	(6,76)
8	Bank OCBC NISP	92,23	84,56	(7,67)
9	Bank Permata	86,37	78,39	(7,98)
10	Bank Maybank	91,29	88,22	(3,07)
11	Bank BTPN	111,97	158,62	46,64
12	Bank BTN	110,61	106,25	(4,36)
13	Bank Mayapada	88,51	82,71	(5,80)
14	Bank Mega	63,39	66,39	3,01
15	Bank Jabar Banten	85,02	89,71	4,69
16	Bank Bukopin	81,70	108,73	27,03
17	Bank Jawa Timur	66,29	61,86	(4,43)
18	Bank Woori Saudara	122,54	155,02	32,48
19	Bank China Construction	86,58	88,79	2,21
20	Bank Sinar Mas	80,70	72,81	(7,89)
21	Bank BTPN Syariah	95,44	95,18	(0,26)

22	Bank BRI Syariah	78,39	88,59	10,20
Rata-Rata :		89,98	92,51	2,53

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada dasarnya LDR mengindikasikan likuid tidaknya suatu bank, NPL yang kecil mengindikasikan bahwa bank memiliki likuiditas relatif yang tinggi. Pada tabel IV.3 untuk kelompok Bank Besar LDR sebelum pandemi Covid-19 adalah 89,98 persen, dengan lima LDR terkecil adalah Bank Mega (63,39 persen), Bank Jawa Timur (66,29 persen), Bank BCA (77,85 persen), Bank BRI Syariah (78,39 persen) dan Sinar Mas (80,70 persen). Untuk lima LDR terbesar diantaranya Woori Saudara (122,54 persen), Bank BTPN (111,97 persen), Bank BTN (110,61 persen), Bank Panin (97,26 persen) dan Bank BTPN Syariah (95,44 persen).

Pada masa pandemi Covid-19, LDR kelompok Bank Besar adalah 92,51 persen, dengan lima LDR terkecil atau memiliki likuiditas yang tinggi di antaranya Bank Jawa Timur (61,86 persen), Bank Mega (66,39 persen), Bank Sinar Mas (72,81 persen), Bank BCA (73,49 persen) dan Bank Permata (78,39 persen). Untuk lima dengan LDR terbesar di antaranya Bank BTPN (158,62 persen), Bank Woori Saudara (155,02 persen), Bank Bukopin (108,73 persen), Bank BTN (106,25 persen) dan Bank BTPN Syariah (95,18 persen).

Secara umum terjadi kenaikan LDR selama pandemi Covid-19 rata-rata sebesar 2,53 persen, namun berapa bank mengalami penurunan di antaranya Bank Permata (7,98 persen), Bank Sinar (7,89 persen), Bank OCBC NISP (7,67 persen), Bank CIMB Niaga (6,76 persen) dan Bank BRI (6,07 persen). Untuk lima kenaikan terbesar terjadi pada Bank BTPN (56,64 persen), Bank Woori Saudara (32,48

persen), Bank Bukopin (27,03 persen), Bank BRI Syariah (10,20 persen) dan Bank Jabar Banten (4,69 persen)

Tabel IV.4. LDR Kelompok Bank Kecil

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI Agro	90,44	89,23	(1,21)
2	Bank QNB	82,32	86,50	4,18
3	Bank Mestika Dharma	84,57	78,40	(6,17)
4	Bank Artha Graha	81,65	61,34	(20,31)
5	Bank Victoria	71,70	81,63	9,93
6	Bank IBK	81,39	103,73	22,33
7	Bank Oke	92,21	131,59	39,38
8	Bank Panin Dubai Syariah	93,17	99,18	6,01
9	Bank Capital	53,40	76,78	23,38
10	Bank MNC	86,94	92,41	5,47
11	Bank Jtrust	78,71	56,59	(22,12)
12	Bank Bumi Arta	81,84	79,20	(2,64)
13	Bank Nationalnobu	71,73	76,12	4,39
14	Bank Maspion	95,12	90,95	(4,16)
15	Bank Ina Perdana	71,21	63,69	(7,52)
16	Bank Ganesha	86,35	80,83	(5,52)
17	Bank of India	81,44	81,13	(0,31)
18	Bank Neo Commerce	94,88	98,48	3,60
19	Bank Amar Indonesia	128,86	107,27	(21,59)
20	Bank Banten	80,88	98,87	18,00
21	Bank Harda Internasional	94,28	86,34	(7,95)
Rata-Rata		84,91	86,68	1,77

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada tabel IV.4 LDR untuk kelompok Bank Kecil LDR sebelum pandemi Covid-19 rata-rata 84,91 persen. Lima LDR terkecil yang mencerminkan likuiditas yang baik adalah Bank Capital (53,40 persen), Bank Ina Perdana (71,21 persen), Bank Victoria (71,70 persen), Bank Nationalnobu (71,73 persen) dan Jtrust Mas (78,71 persen), sedangkan lima LDR terbesar diantaranya Amar Indonesia (128,86 persen), Bank Maspion (95,12 persen), Bank Neo Commerce (94,88 persen), Bank Harda Internasional (94,28 persen) dan Bank Panin (93,17 persen).

Selama pandemi Covid-19, LDR kelompok Bank Kecil adalah 86,68 persen, dengan lima LDR terkecil di antaranya Bank Jtrust (56,59 persen), Bank Artha Graha (61,34 persen), Bank Ina Perdana (63,69 persen), Bank Nationalnobu (76,12 persen) dan Bank Capital (76,78 persen). Lima LDR terbesar di antaranya Bank Oke (131,59 persen), Bank AmarIndonesia (107,27 persen), Bank IBK (103,73 persen), Bank Panin Syariah (99,18 persen) dan Bank Banten (98,87 persen).

Secara umum terjadi kenaikan LDR selama pandemi Covid-19 sebesar 1,77 persen, namun berapa bank mengalami penurunan di antaranya Bank Jtrust (22,12 persen), Bank Amar Indonesia (21,59 persen), Bank Artha Graha (20,31 persen), Bank Harda (7,95 persen) dan Bank Ina Perdana (7,52 persen). Lima kenaikan terbesar terjadi pada Bank Oke (39,38 persen), Bank Capital (23,38 persen), Bank IBK (22,33 persen), Bank Banten (18,00 persen) dan Bank Victoria (9,93 persen).

#### **4.1.3. Return on Asset (ROA)**

Secara umum dari 43 bank, rata-rata ROA sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 1,72 persen dan selama pandemi Covi-19 sebesar 1,39 persen atau turun 0,33 persen. Kinerja ROA bank besar dan bank kecil dapat dilihat pada tabel:



Tabel IV.5. ROA Kelompok Bank Besar

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI	3,38	2,56	(0,82)
2	Bank Mandiri	2,93	2,58	(0,36)
3	Bank BCA	3,66	3,22	(0,44)
4	Bank BNI	2,68	1,63	(1,05)
5	Bank Danamon	2,54	1,65	(0,89)
6	Bank Panin	1,86	1,94	0,09
7	Bank CIMB Niaga	1,70	1,59	(0,11)
8	Bank OCBC NISP	2,17	2,19	0,02
9	Bank Permata	0,96	0,77	(0,19)
10	Bank Maybank	1,18	1,09	(0,09)
11	Bank BTPN	1,98	1,45	(0,53)
12	Bank BTN	1,29	0,66	(0,63)
13	Bank Mayapada	1,29	0,38	(0,91)
14	Bank Mega	2,38	3,05	0,67
15	Bank Jabar & Banten	1,88	1,51	(0,37)
16	Bank Bukopin	0,45	(0,57)	(1,02)
17	Bank Jawa Timur	3,64	2,84	(0,79)
18	Bank Woori Saudara	2,54	1,85	(0,68)
19	Bank China Construction	0,67	0,55	(0,11)
20	Bank Sinar Mas	1,18	0,41	(0,77)
21	Bank BTPN Syariah	11,89	8,78	(3,11)
22	Bank BRI Syariah	0,64	0,91	0,27
Rata-Rata :		2,40	1,87	(0,54)

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

ROA mencerminkan produktivitas aset. Semakin besar ROA semakin baik, Pada tabel IV.6 di atas ROA kelompok Bank Besar sebelum pandemi Covid-19 adalah 2,40 persen. Lima ROA terbesar adalah BTPN Syariah (11,89 persen), Bank BCA (3,66 persen), Bank Jatim (3,64 persen), Bank BRI (3,38 persen), dan Bank Mandiri (2,93 persen). Adapun ROA terkecil adalah Bank Bukopin (0,45 persen), Bank BRI Syariah (0,64 persen), Bank China Construction (0,67 persen), Bank Permata (0,96 persen) dan Bank Maybank (1,18 persen).

Selama selama pandemi Covid-19 ROA kelompok bank kecil adalah 1,87 persen. Lima ROA terbesar diantaranya Bank BTPN Syariah (8,78 persen), Bank BCA (3,22 persen), Bank Mega (3,05), Bank Jawa Timur (2,84) dan Bank Mandiri (2,58). Lima ROA terkecil/minus adalah Bank Bukopin (minus 0,57), Bank Mayapada (0,38), Bank Sinar Mas (0,41 persen), Bank China Construction (0,55 persen) dan Bank BTN (0,66 persen).

Di bandingkan sebelum pandemi Covid-19 ROA kelompok Bank Kecil mengalami penurunan sebesar 0,54 persen, namun beberapa bank masih mengalami kenaikan di antaranya Bank Mega (0,67 persen), Bank BRI Syariah (0,27 persen), Bank Panin (0,09 persen) dan Bank OCBC NISP (0,02 persen). Lima bank dengan penurunan ROA terbesar antara lain Bank BTPN Syariah (3,11 persen), Bank BNI (1,05 persen), Bank Bukopin (1,02 persen), Bank Mayapada (0,91 persen) dan Bank Danamon (0,89 persen)

Tabel IV.6. ROA Kelompok Bank Kecil

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI Agro	1,39	0,26	(1,13)

2	Bank QNB	(1,16)	(3,00)	(1,84)
3	Bank Mestika Dharma	3,08	2,34	(0,74)
4	Bank Artha Graha	0,40	0,18	(0,22)
5	Bank Victoria	0,70	0,08	(0,62)
6	Bank IBK	(0,40)	(1,95)	(1,55)
7	Bank Oke	0,48	0,34	(0,14)
8	Bank Panin Dubai Syariah	0,32	0,22	(0,10)
9	Bank Capital	1,01	0,76	(0,25)
10	Bank MNC	0,58	0,12	(0,46)
11	Bank Jtrust	(0,41)	(2,14)	(1,73)
12	Bank Bumi Arta	1,24	0,71	(0,53)
13	Bank Nationalnobu	0,50	0,69	0,19
14	Bank Maspion	1,37	1,05	(0,31)
15	Bank Ina Perdana	0,39	0,22	(0,17)
16	Bank Ganesha	1,63	0,72	(0,91)
17	Bank of India	0,96	0,53	(0,43)
18	Bank Neo Commerce	2,09	0,69	(1,40)
19	Bank Amar Indonesia	1,70	1,37	(0,33)
20	Bank Banten	(1,76)	(2,48)	(0,72)
21	Bank Harda Internasional	0,20	2,02	1,82
	Rata-Rata	0,68	0,13	(0,55)

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada tabel IV.6 untuk ROA kelompok Bank Kecil sebelum pandemi Covid-19 adalah 0,68 persen. Lima bank dengan ROA terbesar di antaranya Bank Mestika Dharma (3,08 persen), Bank Neo Commerce (2,09 persen), Bank Amar Indonesia (1,70 persen), Bank Ganesha (1,39 persen), sedangkan bank dengan ROA terkecil/minus adalah Bank Banten (minus 1,76 persen), Bank QNB (minus 1,16

persen), Bank Jtrust (minus 0,41 persen), Bank IBK (minus 0,40 persen) dan Bank Harda International (0,20 persen).

Pada periode pandemi kelompok Bank Kecil memiliki ROA 0,13 persen dengan ROA terbesar adalah Bank Mestika Dharma (2,34 persen), Bank Harda International (2,02 persen), Bank Amar Indonesia (1,37 persen), Bank Maspion (1,05 persen) dan Bank Capital (0,76 persen). Adapun 5 bank dengan ROA terkecil/minus adalah Bank QNB (minus 3,00 persen), Bank Banten (minus 2,48 persen), Bank Jtrus (minus 2,14 persen), Bank IBK (minus 1,95 persen) dan Bank Victoria (minus 0,08 persen).

Dibandingkan dengan kinerja ROA sebelum pandemi Covid-19 mengalami penurunan 0,55 persem dan hanya dua bank yang memiliki ROA tumbuh positif yaitu Bank Harda Internasional (1,83 persen) dan Bank Nationalnobu (0,19 persen). Lima 5 bank dengan penurunan ROA terbesar adalah Bank QNB (1,84 persen), Bank Jtrust (1,73 persen), Bank IBK (1,55 persen), Bank Neo Commerce (1,40 persen) dan Bank BRI Agro (1,13 persen)

#### 4.1.4. Return on Equity (ROE)

Secara umum dari 43 bank, rata-rata ROE sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 8,25 persen dan selama masa pandemi Covi-19 menjadi 7,18 persen atau mengalami penurunan 1,07 persen. Secara rinci, kinerja ROE kelompok bank besar dan bank kecil dapat dilihat pada tabel IV.7 dan IV.8 di bawah ini :

Tabel IV.7. ROE Kelompok Bank Besar

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI	19,14	14,81	(4,33)

2	Bank Mandiri	15,55	15,33	(0,23)
3	Bank BCA	17,38	16,02	(1,36)
4	Bank BNI	15,80	10,36	(5,44)
5	Bank Danamon	11,07	7,54	(3,53)
6	Bank Panin	8,92	8,06	(0,87)
7	Bank CIMB Niaga	9,01	9,04	0,03
8	Bank OCBC NISP	11,95	10,85	(1,10)
9	Bank Permata	6,72	2,06	(4,66)
10	Bank Maybank	8,13	6,35	(1,78)
11	Bank BTPN	9,72	8,21	(1,50)
12	Bank BTN	13,82	10,60	(3,23)
13	Bank Mayapada	12,97	2,50	(10,48)
14	Bank Mega	12,60	16,37	3,77
15	Bank Jabar & Banten	18,56	15,62	(2,93)
16	Bank Bukopin	5,64	(5,61)	(11,25)
17	Bank Jawa Timur	21,04	19,93	(1,11)
18	Bank Woori Saudara	15,59	11,17	(4,42)
19	Bank China Construction	3,47	3,33	(0,14)
20	Bank Sinar Mas	6,62	2,32	(4,30)
21	Bank BTPN Syariah	33,07	19,25	(13,82)
22	Bank BRI Syariah	4,69	5,46	0,77
	Rata-Rata :	12,79	9,53	(3,27)

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Rasio ROE mencerminkan pengembalian modal atau ekuitas. Semakin besar semakin baik. Pada tabel IV.7 untuk ROE kelompok Bank Besar sebelum pandemi Covid-19 adalah 12,79 persen. Lima bank dengan ROE terbesar adalah Bank BTPN Syariah (33,07 persen), Bank Jawa Timur (21,04 persen), Bank BRI (19,14 persen),

Bank Jawa Barat dan Banten (18,56 persen) dan Bank BCA (17,38). Adapun lima bank dengan ROE terendah adalah Bank China Construction (3,47 persen), Bank BRI Syariah (4,69 persen), Bank Bukopin (5,64 persen), Bank Sinar Mas (6,62 persen) dan Bank Maybank (8,13 persen).

Pada periode pandemi kelompok Bank Besar memiliki ROE 9,53 persen artinya masih baik karena di atas suku bunga deposito. ROE terbesar adalah Bank Jawa Timur (19,93 persen), Bank BTPN Syariah (19,25 persen), Bank Mega (16,37 persen), Bank BCA (16,02 persen) dan Bank Jawa Barat dan Banten (15,62 persen). Lima bank dengan ROE terkecil/minus adalah Bank Bukopin (minus 5,61 persen), Bank Permata (2,06 persen), Bank Sinar Mas (2,32 persen), Bank Mayapada (2,50 persen) dan Bank China Construction (3,33 persen).

Dibandingkan dengan kinerja ROE sebelum pandemi Covid-19 mengalami penurunan ROE sebesar 3,27 persen dan hanya tiga bank yang memiliki ROE tumbuh positif, yaitu Bank Mega (3,77 persen), Bank BRI Syariah (0,77 persen) dan Bank CIMB Niaga (0,03 persen). Lima bank dengan penurunan ROE terbesar adalah Bank BTPN Syariah (13,86 persen), Bank Bukopin (11,25 persen), Bank Mayapada (10,48 persen), Bank BNI (5,44 persen) dan Bank Permata (4,66 persen)

Tabel IV.8. ROE Kelompok Bank Kecil

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI Agro	5,85	1,16	(4,69)
2	Bank QNB	(7,31)	(23,11)	(15,80)
3	Bank Mestika Dharma	9,21	6,91	(2,30)
4	Bank Artha Graha	2,13	1,46	(0,67)
5	Bank Victoria	6,55	0,91	(5,64)

6	Bank IBK	(1,94)	(11,05)	(9,12)
7	Bank Oke	1,89	0,93	(0,96)
8	Bank Panin Dubai Syariah	1,74	0,67	(1,07)
9	Bank Capital	9,45	7,69	(1,76)
10	Bank MNC	5,28	0,83	(4,46)
11	Bank Jtrust	(7,38)	(25,34)	(17,96)
12	Bank Bumi Arta	4,99	2,93	(2,06)
13	Bank Nationalnobu	2,93	4,87	1,94
14	Bank Maspion	5,59	4,97	(0,63)
15	Bank Ina Perdana	1,17	0,78	(0,39)
16	Bank Ganesha	5,09	2,54	(2,55)
17	Bank of India	2,65	1,52	(1,13)
18	Bank Neo Commerce	13,36	3,51	(9,85)
19	Bank Amar Indonesia	4,16	3,64	(0,52)
20	Bank Banten	(20,38)	(37,86)	(17,48)
21	Bank Harda Internasional	0,94	17,17	16,22
	Rata-Rata	2,19	(1,66)	(3,85)

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada tabel IV.8 untuk ROE kelompok Bank Kecil sebelum pandemi Covid-19 adalah 2,19 persen jauh lebih kecil dibanding kelompok bank besar. Lima ROE terbesar di antaranya Bank Neo Commerce (13,36 persen), Bank Capital (9,45 persen), Bank Mestika Dharma (19,21 persen), Bank Victoria (6,55 persen) dan Bank Agro (5,85). Lima bank dengan ROE terendah/minus adalah Bank Banten (minus 20,38 persen), Bank Jtrust (minus 7,38 persen), Bank QNB (minus 7,31 persen), Bank IBK (minus 1,94 persen) dan Bank Harda Internasional (0,94 persen).

Periode pandemi Covid-19 ROE kelompok Bank Kecil secara gabungan rata-rata minus 1,66 persen. ROE terbesar adalah Bank Harda Internasional (17,17 persen), Bank Capital (7,69 persen), Bank Mestika Dharma (6,91 persen), Bank Maspion (4,97 persen) dan Bank Nationalnobu (4,87 persen). Lima bank dengan ROE terkecil/minus adalah Bank Banten (minus 37,86 persen), Bank Jtrust ( minus 25,34 persen), Bank QNB (minus 23,11 persen), Bank IBK (minus 11,05 persen) dan Bank Panin Dubai Syariah (0,67 persen).

Dibandingkan dengan kinerja ROE sebelum pandemi Covid-19 mengalami penurunan ROE 3,85 persen dan hanya dua bank yang memiliki ROE tumbuh positif yaitu Bank Harda Internasional (16,22 persen) dan Bank Nationalnobu (1,94 persen). Lima bank dengan penurunan ROE terbesaryaitu Bank Jtrust (17,96 persen), Bank Banten (17,48 persen ), Bank QNB (15,80 persen), Bank Neo Commerce (9,85 persen) dan Bank IBK (9,12 persen).

#### **4.1.5. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Secara umum dari 43 bank, rata-rata BOPO sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 88,44 persen dan selama masa pandemi Covi-19 menjadi 92,76 persen atau mengalami kenaikan 4,33 persen. Secara rinci, kinerja BOPO kelompok bank besar dan bank kecil dapat dilihat pada tabel IV.1 dan IV.2 di bawah ini :

Tabel IV.9. BOPO Kelompok Bank Besar

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI	71,02	77,03	6,01
2	Bank Mandiri	68,75	71,18	2,43
3	Bank BCA	62,23	69,75	7,52



4	Bank BNI	70,98	81,65	10,67
5	Bank Danamon	71,95	80,94	8,99
6	Bank Panin	78,83	78,21	(0,61)
7	Bank CIMB Niaga	82,84	84,63	1,78
8	Bank OCBC NISP	77,46	73,53	(3,93)
9	Bank Permata	91,51	92,18	0,67
10	Bank Maybank	87,10	82,22	(4,87)
11	Bank BTPN	85,19	91,47	6,28
12	Bank BTN	86,08	93,14	7,06
13	Bank Mayapada	87,03	94,85	7,83
14	Bank Mega	78,64	70,29	(8,35)
15	Bank Jabar & Banten	81,40	84,95	3,56
16	Bank Bukopin	95,90	107,87	11,97
17	Bank Jawa Timur	64,29	68,05	3,76
18	Bank Woori Saudara	70,84	75,25	4,41
19	Bank China Construct	93,10	101,07	7,97
20	Bank Sinar Mas	90,01	112,60	22,59
21	Bank BTPN Syariah	70,26	68,04	(2,22)
22	Bank BRI Syariah	91,54	90,81	(0,73)
Rata-Rata :		79,86	84,08	4,22

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan perusahaan, diolah

Semakin kecil rasio BOPO semakin efisien suatu perusahaan. Pada tabel IV.9 menunjukkan BOPO kelompok Bank Besar sebelum pandemi Covid1-19 adalah 79,86 persen dengan lima BOPO terkecil di antaranya Bank BCA (62,23 persen), Bank Jawa Timur (64,29 persen), Bank Mandiri (68,73 persen), Bank BTPN Syariah (70,26 persen) dan Bank Woori Saudara (70,84 persen), Lima BOPO terbesar di antaranya Bank Bukopin (95,90 persen), Bank China

Construction (93,10 persen), Bank BRI Syariah (91,54 persen), Bank Permata (91,51 persen) dan Bank Sinar Mas (90,01 persen).

Selama pandemi Covid-19, BOPO kelompok bank besar adalah 84,08 persen, lima BOPO terkecil di antaranya Bank BTPN Syariah (68,04 persen), Bank Jawa Timur (68,05), Bank BCA (69,75 persen), Bank Mega (70,29 persen) dan Bank Mandiri (71,18 persen). Lima BOPO terbesar di antaranya Bank Sinar Mas (112,60 persen), Bank Bukopin (107,87), Bank China Construction (101,07 persen), Bank Mayapada (94,85) dan Bank BTN (93,14 persen).

Secara umum terjadi kenaikan sebesar 4,22 persen pada periode Covid-19, namun beberapa bank mengalami penurunan BOPO yang berarti makin efisien dalam mengelola beban operasional, yaitu Bank Mega (8,35 persen), Bank Maybank (4,87), Bank OCBC NISP (3,93 persen), Bank BTPN Syariah (2,22 persen) dan Bank BRI Syariah (0,73). Lima bank dengan kenaikan BOPO terbesar adalah Bank Sinar Mas (22,49persen), Bank Bukopin (11,97 persen), Bank BNI (10,67 persen), Bank Danamon (8,99 persen) dan Bank China Construction (7,97 persen).

Tabel IV.10. BOPO Kelompok Bank Kecil

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI Agro	85,73	97,15	11,42
2	Bank QNB	113,07	144,65	31,58
3	Bank Mestika Dharma	71,56	75,90	4,34
4	Bank Artha Graha	95,90	97,71	1,81
5	Bank Victoria	93,84	99,48	5,65
6	Bank IBK	105,37	137,46	32,10
7	Bank Oke	95,50	96,24	0,73

8	Bank Panin Dubai Syariah	96,86	99,16	2,30
9	Bank Capital	91,44	96,30	4,86
10	Bank MNC	98,61	98,33	(0,28)
11	Bank Jtrust	103,28	128,78	25,50
12	Bank Bumi Arta	87,19	92,18	4,99
13	Bank Nationalnobu	93,47	91,04	(2,44)
14	Bank Maspion	86,77	88,73	1,96
15	Bank Ina Perdana	94,99	96,83	1,84
16	Bank Ganesha	84,12	93,22	9,10
17	Bank of India	90,58	95,87	5,29
18	Bank Neo Commerce	85,12	93,77	8,65
19	Bank Amar Indonesia	94,46	95,12	0,66
20	Bank Banten	121,64	137,51	15,87
21	Bank Harda Internasional	98,58	83,66	(14,92)
Rata-Rata		94,67	101,86	7,19

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada tabel IV.10 menunjukkan BOPO kelompok Bank Kecil sebelum pandemi Covid-19 adalah 94,67 persen dengan lima BOPO terkecil di antaranya Bank Mestika Dharma (71,59 persen), Bank Ganesha (84,12 persen), Bank Neo Commerce (85,12 persen), Bank BRI Agro (85,73 persen) dan Bank Maspion (86,77 persen). Lima BOPO terbesar di antaranya Bank Banten (121,64 persen), Bank QNB (113,07 persen), Bank IBK (105,37 persen), Bank Jtrust (103,28 persen) dan Bank MNC (98,61 persen).

Selama pandemi Covid-19, BOPO kelompok bank kecil adalah 101,86 persen. Lima BOPO terkecil di antaranya Bank Mestika Dharma (75,90 persen), Bank Harda International (83,66 persen), Bank Maspion (88,73 persen), Bank

Nationalnobu (91,04 persen) dan Bank Bumi Arta (92,18 persen). lima BOPO terbesar penyumbang kenaikan BOPO secara keseluruhan adalah Bank QNB (144,65 persen), Bank Banten (137,51), Bank IBK (137,46 persen), Bank Jtrust (128,78) dan Bank Victoria (99,48 persen).

Secara umum terjadi peningkatan BOPO sebesar 7,19 persen, namun beberapa bank mengalami penurunan yang menunjukkan bank yang semakin efisien dalam mengelola beban operasional, di antaranya Bank Harda International (14,92 persen), Bank Nationalnobu (2,44), dan Bank MNC (0,28 persen), sedangkan lima bank dengan kenaikan BOPO terbesar di antaranya Bank IBK (32,10 persen), Bank QNB (31,58 persen), Bank Jtrust (25,50 persen), Bank Banten (15,87 persen) dan Bank Agro (11,42 persen).

#### 4.1.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Secara umum dari 43 bank, rata-rata CAR sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 23,66 persen dan selama masa pandemi Covi-19 menjadi 23,64 persen atau mengalami kenaikan 0,02 persen. Hal ini mengindikasikan CAR bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih aman, dalam arti rata-rata masih di bawah ketentuan otoritas. Secara rinci, kinerja CAR kelompok bank besar dan bank kecil dapat dilihat pada tabel IV.1 dan IV.2 di bawah ini :

Tabel IV.11. CAR Kelompok Bank Besar

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI	21,18	19,29	(1,90)
2	Bank Mandiri	21,51	18,89	(2,61)
3	Bank BCA	23,37	23,38	0,01

4	Bank BNI	18,66	16,51	(2,15)
5	Bank Danamon	22,97	24,54	1,56
6	Bank Panin	22,85	26,53	3,68
7	Bank CIMB Niaga	19,04	19,46	0,41
8	Bank OCBC NISP	19,24	20,02	0,78
9	Bank Permata	18,98	20,82	1,85
10	Bank Maybank	18,46	21,95	3,50
11	Bank BTPN	24,13	22,94	(1,19)
12	Bank BTN	17,67	18,93	1,25
13	Bank Mayapada	13,79	16,64	2,85
14	Bank Mega	23,22	25,35	2,13
15	Bank Jabar & Banten	17,11	16,80	(0,31)
16	Bank Bukopin	12,67	14,35	1,68
17	Bank Jawa Timur	22,91	21,77	(1,14)
18	Bank Woori Saudara	21,02	18,72	(2,30)
19	Bank China Construct	16,54	22,46	5,93
20	Bank Sinar Mas	17,22	16,32	(0,90)
21	Bank BTPN Syariah	34,45	42,60	8,15
22	Bank BRI Syariah	25,16	21,70	(3,46)
Rata-Rata :		20,55	21,36	0,81

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Rasio kecukupan modal mencerminkan kesiapan Bank menanggung risiko, sehingga semakin besar CAR semakin baik, Pada tabel IV.11 CAR kelompok Bank Besar sebelum pandemi Covid-19 adalah 20,55 persen. Lima CAR terbesar adalah BTPN Syariah (34,45 persen), Bank BRI Syariah (25,16 persen), Bank BTPN (24,13 persen), Bank BCA ( 23,37 persen), dan Bank Mega (23,22 persen). Lima n CARterkecil adalah Bank Bukopin (12,67 persen), BankMayapada(13,79 persen ),

Bank China Construction (16,54 persen), Bank Jawa Barat dan Banten (17,11 persen) dan Bank Sinar Mas (17,22 persen).

Rasio CAR selama pandemi Covid-19 adalah 21,36 persen dengan CAR terbesar diantaranya Bank BTPN Syariah (42,60 persen), Bank Panin Dubai Syariah (26,53 persen), Bank Mega (25,35 persen), Bank Danamon (24,54) dan Bank BCA (23,38). CAR terkecil adalah Bank Bukopin (14,35), Bank Sinar Mas (16,32), Bank BNI (16,51 persen), Bank Mayapada (16,64 persen) dan Bank Jawa Barat dan Banten (16,80 persen).

Dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, CAR mengalami kenaikan sebesar 0,81 persen, yang merupakan kontribusi Bank BTPN Syariah (8,15 persen), Bank China Construction (5,93 persen), Bank Panin (3,68 persen), Bank Maybank (3,50 persen) dan Bank Mayapada (2,85 persen). Lima bank dengan penurunan terbesar antara lain BRI Syariah (3,46 persen), Bank Mandiri (2,61 persen), Bank Woori Saudara (2,30 persen), Bank BNI (2,15 persen dan Bank BRI (1,90 persen).

Tabel IV.12. CAR Kelompok Bank Kecil

No	Nama Bank	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Naik/ (Turun)
1	Bank BRI Agro	26,06	22,73	(3,33)
2	Bank QNB	20,18	19,03	(1,15)
3	Bank Mestika Dharma	35,24	36,57	1,33
4	Bank Artha Graha	18,21	14,86	(3,35)
5	Bank Victoria	17,82	17,55	(0,27)
6	Bank IBK	22,03	26,32	4,29
7	Bank Oke	30,60	46,62	16,03

8	Bank Panin Syariah	20,27	16,00	(4,27)
9	Bank Capital	19,64	11,80	(7,84)
10	Bank MNC	30,36	15,21	(15,15)
11	Bank Jtrust	13,49	12,28	(1,21)
12	Bank Bumi Arta	25,08	24,21	(0,87)
13	Bank Nationalnobu	24,29	23,76	(0,53)
14	Bank Maspion	22,44	19,90	(2,54)
15	Bank Ina Perdana	63,37	40,74	(22,62)
16	Bank Ganesha	32,69	34,25	1,56
17	Bank of India	36,53	43,61	7,07
18	Bank Neo Commerce	21,26	33,61	12,36
19	Bank Amar Indonesia	60,61	48,49	(12,11)
20	Bank Banten	10,48	22,25	11,77
21	Bank Harda Intl	19,92	16,85	(3,07)
	Rata-Rata	27,17	26,03	(1,14)

Sumber : Laporan publikasi dan laporan keuangan bank, diolah

Pada tabel IV.12 CAR kelompok Bank Kecil sebelum pandemi adalah 27,17 persen, dengan CAR terbesar adalah Bank Ina Perdana (63,37 persen), Bank Amar Indoensia (60,61 persen), Bank of India (36,53 persen), Bank Mestika Dharma (35,24 persen), dan Bank Ganesha (32,69 persen). Lima CAR terkecil adalah Bank Banten (10,48 persen), Bank Jtrust (13,49 persen), Bank Victoria (17,82 persen), Bank Artha Graha (18,21 persen) dan Bank Capital (19,64 persen).

Selama pandemi Covid-19 CAR kelompok Bank Kecil rata-rata 26,03 persen dengan lima CAR terbesar diantaranya Bank Amar Indonesia (48,49 persen), Bank Oke (46,62 persen), Bank of India (43,61 persen), Bank Ina Perdana (40,74) dan Bank Mestika Dharma (36,57 persen). Lima CAR terkecil adalah Bank Capital

(11,80), Bank Jtrust (12,28), Bank Artha Graha (14,86 persen), Bank MNC (15,21 persen) dan Bank Panin Dubai Syariah (16,00 persen).

Dibandingkan sebelum pandemi, CAR mengalami penurunan sebesar 1,14 persen, namun beberapa bank masih mengalami kenaikan di antaranya Bank Oke (16,03 persen), Bank Neo Commerce (12,36 persen), Bank Banten (11,77 persen), Bank of India (7,07 persen), Bank IBK (4,29 persen. Limaterbesar penurunan CAR adalah Perdana (22,62 persen), Bank MNC (15,15 persen), Bank Amar Indonesia (12,11 persen), Bank Capital (7,84 persen) dan Bank Panin Syariah (4,27 persen).

#### 4.2. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diambil data triwulan I, triwulan II dan triwulan III tahun 2017 sampai dengan 2019 dari seluruh sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mewakili masa sebelum pandemi Covid-19 dan triwulan I, triwulan II, triwulan III tahun 2020 mewakili masa selama pandemi Covid-19. Data rata-rata kinerja sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel IV.13. Group Statistics Sebelum dan Selama Pandemi

GRUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	SEBELUM	129	3.4926	2.07919	.18306
	SELAMA	129	4.0274	2.22188	.19563
LDR	SEBELUM	129	90.4870	17.92942	1.57860
	SELAMA	129	89.6638	21.02695	1.85132
ROA	SEBELUM	129	1.7209	2.11616	.19564
	SELAMA	129	1.3874	1.63605	.15125



ROE	SEBELUM	129	8.2550	6.68398	.61793
	SELAMA	129	7.1795	6.44670	.59600
BOPO	SEBELUM	129	88.4463	15.30247	1.34731
	SELAMA	129	92.7629	19.78637	1.74209
CAR	SEBELUM	129	23.6591	10.27002	.90422
	SELAMA	129	23.6422	9.89242	.87098

Sumber : Data diolah

Selanjutnya untuk mengetahui apakah kinerja terpengaruh oleh pandemi Covid-19, maka diuji perbedaan kinerja Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadengan tingkat signifikansi 5 persen dan 10 persen. Berikut hasil uji beda sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan independent sample t-test yang dapat disajikan pada tabel IV.14 :

Tabel IV.14. Independent Samples Test Sebelum dan Selama Pandemi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
N P L	Equal variances assumed	1.965	.162	-1.996	256	.047**	-.5347	.2679	-1.0623	-.0071
	Equal variances not assumed			-1.996	254.880	.047	-.5347	.2679	-1.0623	-.0071
L D R	Equal variances assumed	1.353	.246	.338	256	.735	.8232	2.4329	-3.9680	5.6144
	Equal variances not assumed			.338	249.763	.735	.8232	2.4329	-3.9685	5.6149
R O A	Equal variances assumed	1.455	.229	1.349	232	.179	.3335	.2472	-.1538	.8207
	Equal variances not assumed			1.349	218.169	.179	.3335	.2472	-.1538	.8209
R O E	Equal variances assumed	.229	.633	1.253	232	.212	1.0755	.8585	-.6160	2.7669

	Equal variances not assumed			1.253	231.698	.212	1.0755	.8585	-.6160	2.7669
B O P O	Equal variances assumed	.369	.544	-1.960	256	.050**	-4.3166	2.2023	-8.6535	.02034
	Equal variances not assumed			-1.960	240.774	.050	-4.3166	2.2023	-8.6548	.02165
C A R	Equal variances assumed	.168	.682	.013	256	.989	.0168	1.2554	-2.4556	2.4892
	Equal variances not assumed			.013	255.642	.989	.0168	1.2554	-2.4556	2.4892

Note : \*\*\*, \*\*, \* denote significant 1%, 5%, and 10%

Pada tabel IV.14 di atas menunjukkan risiko penyaluran kredit yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) menghasilkan nilai signifikansi 0,047 atau dibawah taraf signifikansi 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada NPL antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata NPL sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3,49 meningkat menjadi 4,03 selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Barua & Barua (2020), Fitriani (2020) dan Surya & Aziyah (2020) yang mengonfirmasi adanya pengaruh terhadap kenaikan NPL akibat pandemi. Namun Sutrisno et al (2020), Riftingasari & Sugiarti (2020), Ilhami & Thamrin (2020) yang meneliti pada bank-bank syariah, ternyata tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Untuk *loan to deposit ratio* (LDR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,735 atau di atas taraf signifikansi 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada bank-bank yang terdaftar Bursa Efek Indonesia relatif tidak mengalami permasalahan LDR terkait dampak pandemi Covid-19. Rata-rata LDR sebelum pandemi Covid-19 adalah 90,48 persen dan selama masa pandemi Covid-19 sebesar 89,66 persen. Hal ini

sejalan dengan Azhari & Wahyudi (2020), Ilhami& Thamrin (2020). Namun penelitian Riftiasari & Sugiarti (2020), Surya & Azyah (2020), Sutrisno et al (2020) pada bank-bank syariah mengonfirmasi adanya perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang berarti pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap LDR berupa kemampuan bank menyalurkan kredit/pembiayaan.

Profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) menghasilkan nilai signifikansi 0,179 atau di atas tingkat signifikansi 0,050 yang berarti tidak terdapat perbedaan ROA secara signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,72 persen dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,39 persen. Meskipun di depan dikonfirmasi NPL terpengaruh secara signifikan, namun bank-bank masih mampu mencetak laba karena bank juga memiliki pendapatan dari luar kredit. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutrisno et al (2020) yang tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang artinya pandemi Covid-19 tidak memengaruhi ROA. Namun hasil penelitian Rababah et al (2020), Fitriani (2020), Riftiasari & Sugiarti (2020), Surya & Azyah (2020) menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Adapun return on equity (ROE) yang merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba menghasilkan nilai signifikansi 0,212 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata ROE sebelum pandemi Covid-19 sebesar 8,25 persen dan selama pandemi Covid-19 sebesar 7,18 persen. Pembahasannya seperti halnya ROA, secara umum bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mampu mengendalikan ROE selama pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Surya & Aziyah (2020), namun tidak sejalan dengan penelitian Sutrisno et al (2020) pada bank syariah di Indonesia mengindikasikan terdapat perbedaan ROE secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Sedangkan rasio beban operasi dengan pendapatan operasi (BOPO) menunjukkan signifikansi 0,050 atau sama dengan tingkat signifikansi 0,50 yang berarti terdapat perbedaan rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 88,44 persen dan selama pandemi Covid-19 sebesar 92,76 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) dan Surya & Aziyah (2020), yaitu menunjukkan perbedaan BOP antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Riftiasari & Sugiarti (2020), Sutrisno et al (2020) bahwa antara sebelum dan selama pandemi tidak ada perbedaan BOPO yang signifikan. Kegiatan utama adalah penyaluran kredit sehingga kredit bermasalah berdampak pada peningkatan BOPO. Dalam penelitian ini NPL juga berpengaruh secara signifikan sehingga BOPO juga berpengaruh signifikan, yaitu selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan .

Selanjutnya capital adequacy ratio (CAR) menghasilkan nilai signifikansi 0,989 atau lebih dari 0,05 yang menunjukkan, tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata CAR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 23,66 persen dan selama pandemi Covid-19 sebesar 23,64 persen. CAR merupakan kecukupan modal mencerminkan kesiapan bank menanggung risiko kerugian. Secara umum bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi persyaratan CAR dan berusaha mempertahankan pada masa

pandemi minimal 8 – 14 persen sesuai profil risikonya. Lebih-lebih menjadi faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang harus dikendalikan dengan baik. Hal itu juga berlaku bagi bank syariah di Indonesia, sesuai penelitian *Sutrisno et al* (2020) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian juga menguji apakah terdapat perbedaan kinerja antara kelompok bank besar dan kelompok bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelompok bank besar sebanyak 22 bank dan kelompok bank kecil sebanyak 21 bank, rata-rata kinerja bank besar dan kecil disajikan pada tabel IV. 15 berikut :

Tabel IV.15. Group Statitics Bank Besar dan Bank Kecil

GRUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	B_BESAR	66	3.2958	1.61568	.19888
	B_KECIL	63	4.0270	1.97401	.24298
LDR	B_BESAR	66	92.5124	23.86244	2.93726
	B_KECIL	63	89.6640	43.95077	5.53728
ROA	B_BESAR	66	1.8971	19.3451	.23812
	B_KECIL	63	1.3900	3.34606	.42156
ROE	B_BESAR	66	7.7740	6.19279	.76228
	B_KECIL	63	4.0620	7.07391	1.13836
BOPO	B_BESAR	66	84.0780	13.53805	1.66642
	B_KECIL	63	77.0873	39.94572	5.03269
CAR	B_BESAR	66	21.3624	5.99233	.73761
	B_KECIL	63	26.0306	12.37169	1.55869

Sumber : Data diolah

Hasil uji statistik independent samples tes (uji beda) menggunakan tingkat signifikansi 5 persen dan 10 persen. Tabel IV.16 menunjukkan perbedaan kinerja kelompok besar dan kelompok bank kecil dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel IV.16. Independent Samples Test Bank Besar dan Bank Kecil

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
N P L	Equal variances assumed	292.581	.000	-5.824	127	.000***	-27.8244	4.7772	-37.2776	-18.3712
	Equal variances not assumed			-5.690	62.205	.000	-27.8244	4.8901	-37.5990	-18.0498
L D R	Equal variances assumed	52.442	.000	5.420	127	.000***	33.5408	6.1886	21.2.48	45.7869
	Equal variances not assumed			5.351	94.652	.000	33.5408	6.2681	21.0965	45.9852
R O A	Equal variances assumed	.819	.367	1.060	127	.291	.5071	.4785	-.4398	1.4541
	Equal variances not assumed			1.047	98.327	.297	.5071	.4842	-.45365	1.4679
R O E	Equal variances assumed	242.447	.000	-4.336	127	.000***	-26.2180	6.0467	-38.1833	-14.2527
	Equal variances not assumed			-4.239	63.913	.000	-26.2180	6.1855	-38.5753	-13.8607
B O P O	Equal variances assumed	58.074	.000	1.343	127	.182	6.9907	5.2036	-33.0633	17.2878
	Equal variances not assumed			1.319	75.475	.191	6.9907	5.3014	-35.6912	17.5506
C A R	Equal variances assumed	52.741	.000	-2.747	127	.007***	-4.6682	1.6995	-80.3126	-1.3052
	Equal variances not assumed			-2.707	88.638	.008	-4.6682	1.7244	-80.9475	-1.2417

Note : \*\*\*, \*\*, \* denote significant 1%, 5%, and 10%

NPL menghasilkan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari yang dipersyaratkan yaitu 0,050 dan 0,10 sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara bank besar dan bank kecil di masa pandemi ini. Bahkan tingkat signifikansi

masih di bawah 0,01 sehingga perbedaan antara bank besar dan bank kecil sudah tidak diragukan lagi jika menyangkut NPL. Rata-rata NPL kelompok bank besar adalah sebesar 3,29 persen dan pada kelompok bank kecil sebesar 4,03 persen. Hal ini mengindikasikan NPL kelompok bank kecil lebih rentan mengalami kredit bermasalah di masa pandemi Covid-19 dibanding kelompok bank besar. Namun hal ini perlu penelitian lanjutan dengan jumlah sampel bank yang lebih banyak apakah bank besar mencerminkan efisiensi termasuk dalam mengelola NPL dibanding bank kecil. Hal ini juga untuk menjawab hasil temuan Istifaranai & Azmi (2020) bahwa hubungan empiris antara bank besar dan bank kecil tentang efisiensi problematik.

LDR menghasilkan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari yang dipersyaratkan yaitu 0,050 dan 0,10 sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara bank besar dan bank kecil di masa pandemi ini. Bahkan tingkat signifikansi masih di bawah 0,01 sehingga perbedaan antara bank besar dan bank kecil sudah tidak diragukan lagi jika menyangkut LDR. Rata-rata LDR kelompok bank besar adalah sebesar 92,51persen dan LDR kelompok bank kecil sebesar 89,66. Hal ini mengindikasikan LDR kelompok bank kecil lebih rentan mengalami menurunnya risiko penyalurankredit di masa pandemi dibanding kelompok bank besar. Bisa juga hal ini disebabkan oleh faktor suku bunga pinjaman di mana bank kecil akan kesulitan menekan suku bunga kredit mengingat biaya simpanan umumnya relatif tinggi. Penelitian Fadly & Setianingsih (2020), perusahaan dengan aset besar dapat menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menjangkau pasar, sedangkan bank kecil beroperasi pada ceruk pasar, kurang dapat memanfaatkan cross-selling dan meningkatkan penjualan produk lain (Demirgüt-

Kunt et al, 2020). Bank yang besar memungkinkan mendapat manfaat dari skala ekonomi (Sienatra, 2020). Sehingga terbukti bahwa kemampuan finansial intermediary bank besar lebih besar pula yang ditunjukkan LDR lebih tinggi

Untuk ROA menghasilkan nilai signifikansi 0,291 atau di atas 0,050 dan 0,10 yang berarti tidak terdapat perbedaan ROA secara signifikan pada kelompok bank besar dan kelompok bank kecil. Rata-rata ROA pada kelompok bank besar sebesar 1,89 dan pada bank kecil 1,39. Hal ini mengindikasikan ROA kelompok bank besar dan bank kecil relatif tidak berbeda di masa pandemi ini. Bank-bank besar dan bank kecil telah berusaha semaksimal mengejar laba dengan berbagai cara dengan menggunakan total asetnya. Hal berbeda pada ROE yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berbeda signifikan sampai pada tingkat signifikansi 0,01. Rata-rata ROE kelompok bank besar sebesar 7,77 persen dan bank kecil sebesar 4,06 persen. Artinya bank kecil lebih rentan terhadap penurunan ROE dibanding bank besar di masa pandemi Covid-19 ini. ROE merupakan laba bersih atas modal, bank-bank besar dapat mendapatkan laba bersih yang lebih besar karena kemudahan diversifikasi (Sienatra, 2020) dan kemudahan cross-selling (Demirgüt-Kunt et al, 2020) dan lebih leluasa memasuki pasar (Fadly & Setianingsih (2020),

BOPO menghasilkan nilai signifikansi 0,182 atau di atas yang dipersyaratkan yaitu 0,050 dan 0,10 sehingga BOPO tidak berbeda secara signifikan antara bank besar dan bank kecil di masa pandemi ini. Rata-rata BOPO pada kelompok bank besar sebesar 84,08 persen dan bank kecil 77,08 persen. BOPO tidak berbeda. Hal ini mengonfirmasi hasil temuan (Istifarani & Azmi, 2020) bahwa bukti empiris hubungan antara ukuran bank dan efisiensi masih problematik



Sedangkan CAR menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau di bawah yang dipersyaratkan 0,050 dan 0,010. Nilai signifikansi juga masih di bawah 0,010 artinya tidak diragukan lagi terdapat perbedaan secara signifikan antara CAR kelompok bank besar dan bank kecil. Rata-rata CAR pada kelompok bank besar sebesar 61,36 persen dan bank kecil 26,03 persen, sehingga CAR bank besar relatif rentan terjadi penurunan di masa pandemi Covid-19 dibanding kelompok bank kecil. Bank-bank di masa pandemi memiliki CAR di atas ketentuan yang berlaku.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan:

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja bank di dalam penelitian terdiri dari *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR). Selain itu dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja antara kelompok bank besar dan bank kecil. Uji statistik yang digunakan adalah uji beda independent samples t-test.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil sebagai berikut :

1. NPL berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi berpengaruh terhadap kenaikan NPL. Dengan kata lain bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentan terhadap kenaikan NPL akibat pandemi Covid-19
2. LDR tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap penurunan LDR. Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mampu memertahankan LDR akibat pandemi Covid-19.
3. ROA tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi tidak

berpengaruh terhadap penurunan ROA. Dengan kata lain, bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mampu memertahankan ROA akibat pandemi Covid-19.

4. ROE tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap penurunan ROE. Dengan kata lain, bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mampu memertahankan ROE akibat pandemi Covid-19
5. BOPO berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi berpengaruh terhadap kenaikan BOPO. Dengan kata lain, bank-bank rentan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kenaikan BOPO akibat pandemi Covid-19
6. CAR tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap penurunan CAR. Dengan kata lain, bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mampu memertahankan CAR akibat pandemi Covid-19

Perbandingan kinerja antara kelompok bank besar dan bank kecil adalah sebagai berikut :

1. NPL berbeda secara signifikan antara kelompok bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa selama pandemi Covid-19 kelompok bank besar lebih mampu mempertahankan

NPL dibandingkan bank kecil, yang diindikasikan dengan rasio NPL bank besar relatif lebih rendah dibandingkan NPL bank kecil.

2. LDR berbeda secara signifikan antara kelompok bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa selama pandemi Covid-19 kelompok bank besar lebih mampu mempertahankan LDR dibandingkan bank kecil, yang diindikasikan dengan rasio LDR kelompok bank besar relatif lebih tinggi dibandingkan LDR bank kecil.
3. ROA berbeda secara signifikan antara kelompok bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa selama pandemi Covid-19 kelompok bank besar lebih mampu mempertahankan ROA dibandingkan bank kecil, yang diindikasikan dengan rasio ROA kelompok bank besar relatif lebih tinggi dibandingkan bank kecil.
4. ROE tidak berbeda secara signifikan antara kelompok bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok bank besar dan bank kecil memiliki kemampuan yang relatif sama dalam hal kinerja ROE selama pandemi Covid-19.
5. BOPO tidak berbeda secara signifikan antara kelompok bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok bank besar dan bank kecil memiliki kemampuan yang relatif sama dalam hal kinerja BOPO selama pandemi Covid-19.
6. CAR berbeda secara signifikan antara kelompok bank besar dan bank kecil selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa selama pandemi Covid-19 bank kecil lebih mampu mempertahankan CAR

dibandingkan bank besar, yang diindikasikan dengan rasio CAR kelompok bank kecil relatif lebih tinggi dibandingkan bank besar. Namun demikian CAR bank besar dan bank kecil masih sesuai ketentuan.

## **5.2. Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi pada bidang perbankan, yaitu bagi bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank-bank di Indonesia pada umumnya di mana hasil penelitian secara rinci tersaji pada tabel di atas. Bank-bank dapat memetik pelajaran dari hasil penelitian ini untuk diterapkan di bank yang bersangkutan. Dari hasil uji statistik, secara umum bank-bank mengalami pemburukan secara signifikan pada NPL dan BOPO. Hal ini memiliki implikasi bahwa bank-bank harus menjaga kualitas kreditnya, yaitu menekan kenaikan NPL karena langsung berpengaruh terhadap BOPO mengingat kegiatan utama bank adalah menyalurkan kredit. Beberapa bank masih mendapatkan laba karena pendapatan nonoperasional yang berasal dari luar kegiatan utama bank.

Sedangkan dari hasil uji beda antara bank besar dan bank kecil menunjukkan hanya ROA dan BOPO yang tidak berbeda signifikan. Artinya ROA dan BOPO permasalahannya hampir sama antara kelompok bank besar dan bank kecil. Perbedaan secara signifikan terdapat pada NPL, LDR, ROE dan CAR. Rata-rata kelompok bank kecil memiliki NPL lebih tinggi dibanding bank besar, LDR yang mencerminkan kemampuan menyalurkan kredit yang notabene menciptakan pendapatan pada bank kecil lebih rendah dari bank besar dan ROE bank kecil jauh lebih rendah dari bank besar artinya kurang produktif dibanding bank besar. Namun kelompok bank kecil lebih tinggi dibandingkan bank besar walaupun kedua

kelompok memiliki rasio CAR jauh di atas ketentuan yang berlaku. Hasil tersebut membawa implikasi bahwa bank-bank kecil harus berupaya keras menjaga NPL, menaikkan LDR dan mengejar rasio ROE seperti yang dicapai oleh bank besar.

### 5.3. Saran

Meningat secara keseluruhan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terpengaruh secara signifikan pada kinerja NPL dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, maka bank-bank disarankan agar :

1. Memperbaiki kualitas kredit dengan menurunkan NPL, Bank dapat bekerjasama dengan debitur untuk melakukan restrukturisasi kredit atau penjualan secara damai aset yang menjadi agunan jika usaha yang dibiayai kredit sudah tidak memiliki prospek.
2. Tetap melakukan ekspansi kredit secara selektif untuk menurunkan rasio NPL karena jika tidak melakukan ekspansi kredit rasio NPL meningkat. Bank-bank dapat menggali sektor ekonomi yang prospektif, karena selama pandemi Covid-19 tetap ada sektor yang layak dibiayai kredit.
3. Melakukan efisiensi di pos-pos yang dapat dilakukan penghematan untuk menurunkan beban biaya operasional yang memengaruhi BOPO tanpa harus mengurangi kualitas pelayanan kepada para nasabahnya.
4. Bank mengupayakan pendapatan non operasional selama pandemi Covid-19 ini sesuai kompetensi dan kapasitas yang dimiliki oleh bank. Bank-bank tentu lebih paham dengan kompetensi dan kapasitas masing-masing.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acar, M. & Temis, H. (2017). *Advertising Effectiveness on Financial Performance of Banking Sector Turkey Case*. Emerald Publishing Limited. International Journal of Bank Marketing Vol. 35 No. 4, 2017
- Agus, D. & Zaitul (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *SiNMag* 6, 2020 ISSN 2656-5919 Vol.4, No.1.
- Albuquerque, R., Koskinen, Y., Yang, S. and Zhang, C. (2020). *Resiliency of Environmental and Social Stocks: An Analysis of the Exogenous Covid-19 Market Crash*. Review of Corporate Finance Studies / Oxford University Press, Advance Access publication 7 July 2020. 1)
- Anggiani, T., Sinaga, I.S. & Sakuntala, D. (2020) Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan Fidusia*, Volume 3 Nomor 1, April 2020.
- Azhari, A.R. & Wahyudi, R. (2020) Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. X No. 2, Desember 2020/1441 H
- Barua, B & Barua, S. (2020). *COVID-19 Implications for Banks: Evidence from an Emerging Economy*. *SN Business & Economic*, a Springer Nature Journal, 30 November 2020
- Broadstock, D.C., Chan, K., Cheng, L.T.W. & Wang, X (2020). *The Role of ESG Performance During Times of Financial Crisis Evidence from COVID-19 in China*. Elsevier Finance Research Letter, Available online 13 Agustus 2020.
- Chowdhury, A.H.M.Y and Nehal, N.M. (2020). *Effect of Corporate Social Responsibility Expenditures on Financial Performance in Banking Sector of Bangladesh*. *Journal Of Economics, Business and Management*, Vol.8, No.1, Februari 2020.
- Dao, B.T.T. & Nguyen, K.A. (2020). *Bank Capital Adequacy Ratio and Bank Performance in Vietnam: A Simultaneous Equations Framework*. *Journal of Asia Finance, Economics and Business* Vol. 7 No. 6 (2020)
- Davis, S.J., Hansen, S. and Seminario-Amez, C. (2020). *Firm-level Risk Exposures and Stock Returns in the Wake of Covid-19*. Becker Friedman Institute for Research in Economics, September 21, 2020
- Deanta (2016). Memahami Pos-pos dan Angka-angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam. Yogyakarta : Gavamedia.
- Demirguc-Kunt, A., Pedraza, A. & Ruiz-Ortega, C. (2020). *Banking Sector Performance During the COVID-19 Crisis*. Europe and Central Asia Region

Office of the Chief Economist & Development Economics Development Research Group (World Bank Group), August 2020.

- Driga, I. and Dura, C.. 2014. *The Financial Sector and The Role of Banks in Economic Development*. 6th International Multidisciplinary Symposium “Universitaria SIMPRO.
- Dzapasi, F.D. (2020). *The Impact of Liquidity Management on Bank Performance in a Subdued Economic Environment A Case of the Zimbabwean Banking Industry*. PM World Journal, Vol. IX, Issue I, January 2020
- Ekadjaja, A. & Ekadjaja, M. (2020) Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*/Volume XXV, No. 03 November 2020: 391-412 DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i3.687>.
- Eklof, J., Podkorytova, O. & Malova, A. (2020). *Linking Customer Satisfaction with Financial Performance an Empirical Study of Scandinavian Banks*. *Total Quality Management & Business Excellence*, 31:15-16, 1684-1702, DOI: 10.1080/14783363.2018.1504621
- Fadly, M. & Setianingsih, D. (2020). Pengaruh Industri, Pangsa Pasar Dan Web Traffic Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan (Jmk)*, Vol 9, No 3, Desember 2020.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan, Teori & Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fauziah, N.D., Toha, M. & Prahara, R.S. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang : Penerbit Literasi Nusantara.
- Fitriani, P.D. (2020) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* Volume II/ Nomor 02/ Juli 2020
- Gadzo, S.G., Kportorgbi, H.K. & Gatsi, J.G. (2020). *Credit Risk and Operational Risk on Financial Performance of Universal Banks in Ghana a Partial Least Squared Structural Equation Model PLS SEM Approach*. *Cogent Economics & Finance*, 7:1, 1589406, DOI: 10.1080/23322039.2019.1589406
- Gerald, B (2018). *A Brief Riview of Indenpent, Dependent and One Sample t-test*. *International Journal of Applied Mathematics and Theroretical Physics*. DOI : 10.11648/j.ijamtp.20180402.13, ISSN : 2575-5919.
- Hartono (2016). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [https://bisnis.tempo.co/read/1429918/bps-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-207-persen?page\\_num=2](https://bisnis.tempo.co/read/1429918/bps-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-207-persen?page_num=2)



<https://id.wikipedia.org/wiki/Bank>

[https://www.ojk.go.id/Files/201401/NOV18012005\\_1390442741.pdf](https://www.ojk.go.id/Files/201401/NOV18012005_1390442741.pdf)

Idroes, F.N. (2011). Manajemen Risiko Perbankan. Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Perkasa

Ikatan Bankir Indonesia (2017). Manajemen Risiko 1. Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia (2018). Manajemen Risiko 3. Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ilhami & Thamrin, H. (2020) Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, Volume 4 Nomor 1, Mei 2021

Ismail (2015). Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Cetakan ke-5 Edisi Revisi. Jakarta : Prenadamedia Group

Istifarani, S. & Azmi, F.(2020) Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan. Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP), 20 (2), 2020, 232-242  
<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

kbbi.web.id

Koh, A., Ang, S., Brigham, E.F., and Ehrhardt, M.C. (2014). *Financial Management: Theory and Practice, An Asia Edition*. Singapore : Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Kompas. Com, 21 Desember 2020

Lelissa, T.B. (2020). *The Impact of Covid-19 on the Ethiopian Private Banking System*. European Journal of Business & Management. Vol. 12. No. 12/2020

Mahmoudabadi, M Z., A. Emrouznejad (2019). *Comprehensive Performance Evaluation of Banking Branches: A Three-Stage Slacks-Based Measure (SBM) Data Envelopment Analysis*, International Review of Economics and Finance, In Press, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.08.001>.

Mhadhbi, K., Terzi, C. & Bouchrika, A. (2017). Banking Sector Development and Economic Growth Developing Countries: A Bootstrap Panel Granger Causality Analysis. <https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-01528104> reprints submitted on 27May2017

McKibbin, W. and Fernando, R. (2020). *The Global Macroeconomic Impacts of Covid-19: Seven Scenarios*. Centre for Applied Macroeconomic Analysis (CAMA) Working Paper 19/2020 February 2020

- Nawaz, T.(2019). *Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK*. Int. J. Learning & Intellectual Capital, Vol. 16, No. 1, 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2013. Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6 /POJK.03/2016 Tanggal 26 Januari 2016tentang Kegiatan Usaha & Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tanggal 29 Januari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 Tanggal19 Desember 2019 Tentang Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Purba, K. (2019). Manajemen Perbankan. Bandung : Yrama Widya.
- Putera, M.L.S. (2020). Hubungan Remunerasi Bankir dan Kinerja Perbankan dalam Perpectif Multivariat. Inovasi – 16 (1), 2020.
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M.S., Chunmei, Z. & Cherian, J. (2020). *Analyzing the Effects of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Chinese Listed Companies*. wileyonlinelibrary.com/journal/pa. J Public Affairs. 2020;e2440. wileyonlinelibrary.com/journal/pa © 2020 John Wiley & Sons Ltd 1 of 6 <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Riftiasari & Sugiarti (2020) Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvesional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. Jurnalmanajemenbisnis (Jmb), Volume 33 No 2, Desember 2020
- Sari, M.P. & Herri (2020). Analisa Konten Serta Tingkat Keterbacaan Pernyataan Misi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. Menara Ilmu Vol. Xiv No.01 Juli 2020.
- Sekaran, U. and Bougie R. (2016). *Research Methods for Business. A Skill Building Approach Seventh Edition*. United Kingdom : John Wiley & Son Ltd.
- Sienatra, K.B. (2020) Determinan Kinerja Perbankan Studi Empiris Pada Bank Di Indonesia. Business Management Journal Vol. 16 No. 1 Th. 2020
- Siregar, H.A. (2020) *Syariah and Conventional Shares Index Comparison During the Covid-19 Pandemic in Indonesia*, Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi 289 Vol. 4 No. 3, September 2020.
- Soekapdjo, S. (2020) Determinasi Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asiatvolume 14 Number 1 (2020)
- Sparta, S. 2020. Dampak *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. Equity, 23(2), 167- 188.

doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073.

- Sudana, I M. & Sulistyowati (2010), Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga dan *Return on Assets* Bank Umum di Indonesia. *Majalah Ekonomi Tahun XX, No. 2 Agustus 2010*
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEC
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPND tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode CAMELS
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEC (beserta lampiran-lampirannya)
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013 perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah.
- Surya, Y.A. dan Aziyah, B.N. (2020) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah Vol.7 No.2 Desember 2020*
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /SEOJK.03/2016 Tanggal 28 September 2016 Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /SEOJK.03/2020 Tanggal 29 April 2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Sutrisno, Panuntun, B. & Adristi, F.I. (2020). *The Effect Of Covid-19 Pandemic on The Performance of Islamic Bank in Indonesia*. *Jurnal EQUITY* Vol. 23, No.2, 2020, page 125-136
- Taliwuna, M.T., Saerang, D.P.E. & Murni, S. (2019) Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.6 No.3. November 2019.*
- Tho'in, M. (2019). *The Comparison of Islamic Banking Financial Performance in Indonesia*. *International Journal of Scientific Research Education (IJSRE) SRE Volume 07 Issue 05 May 2019.*
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Tentang perubahan atas UU Nomor 17 Tahun 1992 tentang perbankan. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Wardiah, M.L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Widiasworo, Erwin. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta, Araska.

[www.idx.com](http://www.idx.com)



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan I/2017

No	Nama Bank	Triwulan I-2017					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	1,22	93,15	3,34	18,77	71,23	20,86
2	Bank Mandiri	3,95	89,02	2,38	13,40	75,98	21,11
3	Bank BCA	1,47	75,05	3,48	17,07	65,20	23,10
4	Bank BNI	3,04	89,33	2,76	16,03	70,49	19,00
5	Bank Danamon	3,55	92,80	2,84	12,01	69,80	23,60
6	Bank Panin	2,94	86,58	1,88	9,41	79,41	21,03
7	Bank CIMB Niaga	3,95	95,65	1,45	8,01	85,42	18,21
8	Bank OCBC NISP	1,89	85,89	2,06	11,47	85,89	32,23
9	Bank Permata	6,41	74,59	1,41	12,89	87,29	16,99
10	Bank Maybank	3,93	88,40	1,37	10,41	85,57	16,98
11	Bank BTPN	0,71	94,63	2,43	11,31	83,12	24,56
12	Bank BTN	3,34	107,79	1,48	14,60	84,19	18,90
13	Bank Mayapada	1,68	85,07	2,16	19,56	78,80	13,70
14	Bank Mega	3,57	56,06	2,26	11,75	80,92	24,50
15	Bank Jabar & Banten	1,66	80,40	1,72	19,40	79,70	17,04
16	Bank Bukopin	4,24	72,82	0,69	7,22	92,82	13,48
17	Bank Jawa Timur	4,84	70,62	3,96	20,71	62,62	22,30
18	Bank Woori Saudara	1,42	101,19	2,81	24,48	70,88	15,32
19	Bank China Const	3,31	81,80	1,07	4,90	87,63	18,01
20	Bank Sinar Mas	3,23	78,50	1,31	7,99	88,20	16,72
21	Bank BTPN Syariah	1,74	90,82	9,97	34,19	90,82	23,88
22	Bank BRI Syariah	4,71	77,50	0,65	5,49	93,67	21,14
	Rata-rata	3,04	84,89	2,43	14,14	80,44	20,12

Tabel 2. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan I/2017

No	Nama Bank	Triwulan I-2017					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	2,88	86,04	1,64	7,55	84,92	22,45
2	Bank QNB	8,76	94,52	0,41	2,51	89,72	14,83
3	Bank Mestika Dharma	2,57	84,97	2,82	8,51	73,97	34,81
4	Bank Artha Graha	3,57	86,80	0,57	3,41	93,83	18,55
5	Bank Victoria	3,98	64,50	1,35	11,92	89,68	21,54
6	Bank IBK	3,22	73,53	0,33	2,66	96,44	17,53
7	Bank Oke	1,27	83,29	0,87	3,58	91,13	2,11
8	Bank Panin Dubai Syariah	2,28	90,33	0,80	4,34	91,56	18,04
9	Bank Capital	3,26	56,08	1,55	13,86	83,38	21,01
10	Bank MNC	3,13	82,06	(1,99)	(12,70)	121,15	82,06
11	Bank Jtrust	2,97	88,87	0,80	8,09	93,87	14,15
12	Bank Bumi Arta	1,76	76,72	1,46	6,22	85,95	25,22
13	Bank Nationalnobu	0,00	57,81	0,41	2,11	94,43	25,81
14	Bank Maspion	0,98	101,08	1,74	6,44	83,02	24,23
15	Bank Ina Perdana	3,77	73,05	0,92	4,36	89,65	73,05
16	Bank Ganesha	1,33	96,67	2,26	6,45	78,37	35,20
17	Bank of India	16,22	85,49	2,56	7,68	74,42	38,32
18	Bank Neo Commerce	4,12	88,07	3,43	20,99	75,26	20,41
19	Bank Amar Indonesia	5,46	100,57	0,80	1,29	98,67	62,85
20	Bank Banten	5,85	63,47	(1,83)	(14,52)	105,75	12,47
21	Bank Harda Internasional	3,41	95,97	0,66	2,52	93,68	23,68
	Rata-rata	3,85	82,38	1,03	4,63	89,95	28,97

Tabel 3. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan II/2017

No	Nama Bank	Triwulan II-2017					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,23	89,76	3,31	19,12	72,33	21,67
2	Bank Mandiri	3,79	88,61	2,61	14,43	73,17	21,55
3	Bank BCA	1,47	74,49	3,67	18,30	61,83	22,10
4	Bank BNI	2,83	88,93	2,72	15,56	71,02	18,99
5	Bank Danamon	3,47	89,57	2,75	11,66	70,60	23,19
6	Bank Panin	2,88	93,30	1,78	8,99	80,03	22,43
7	Bank CIMB Niaga	3,92	99,14	1,57	8,56	84,29	18,14
8	Bank OCBC NISP	1,88	94,34	2,08	11,36	75,78	17,55
9	Bank Permata	4,72	86,70	1,00	8,52	90,78	18,89
10	Bank Maybank	3,78	86,66	1,46	10,64	84,93	16,91
11	Bank BTPN	0,81	95,41	2,30	10,82	83,58	24,52
12	Bank BTN	3,23	111,49	1,52	15,64	83,82	18,38
13	Bank Mayapada	2,78	83,46	1,76	15,89	82,44	12,49
14	Bank Mega	3,15	57,02	2,08	10,70	82,98	24,02
15	Bank Jabar & Banten	1,61	85,72	1,62	18,22	80,85	16,13
16	Bank Bukopin	4,81	71,87	0,43	3,76	95,40	12,63
17	Bank Jawa Timur	4,80	72,26	3,93	22,17	72,26	22,55
18	Bank Woori Saudara	1,86	103,34	2,33	18,89	75,39	16,32
19	Bank China Const	3,18	81,63	1,01	4,91	88,23	17,50
20	Bank Sinar Mas	4,21	74,15	0,95	5,88	91,23	15,64
21	Bank BTPN Syariah	1,70	96,82	10,38	36,73	71,23	34,76
22	Bank BRI Syariah	4,82	76,79	0,71	6,01	92,78	20,38
	Rata-rata	3,09	86,43	2,36	13,49	80,23	19,85

Tabel 4 Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan II/2017

No	Nama Bank	Triwulan II-2017					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	3,81	88,90	1,15	5,18	89,68	21,40
2	Bank QNB	4,84	90,23	(3,23)	(20,56)	133,65	16,02
3	Bank Mestika Dharma	2,67	81,84	2,92	8,80	81,84	34,44
4	Bank Artha Graha	5,96	83,09	0,58	3,60	93,68	17,71
5	Bank Victoria	3,66	68,01	1,16	10,99	89,65	18,51
6	Bank IBK	3,39	74,37	0,30	2,46	98,49	17,70
7	Bank Oke	1,98	80,33	0,73	3,30	92,36	26,81
8	Bank Panin Dubai Syariah	3,80	92,48	0,45	2,57	95,26	16,41
9	Bank Capital	3,23	50,41	1,22	10,88	87,03	21,50
10	Bank MNC	4,47	80,31	(1,07)	(6,78)	113,67	18,63
11	Bank Jtrust	4,69	82,46	0,79	8,44	93,15	15,86
12	Bank Bumi Arta	2,09	79,34	0,98	4,14	90,54	25,16
13	Bank Nationalnobu	0,00	60,25	0,43	2,20	94,13	25,15
14	Bank Maspion	0,85	92,59	1,68	6,35	83,24	23,87
15	Bank Ina Perdana	4,65	74,15	0,67	1,75	92,15	76,42
16	Bank Ganesha	1,15	87,55	1,68	4,86	83,13	32,05
17	Bank of India	4,59	72,88	1,36	4,17	85,81	36,92
18	Bank Neo Commerce	5,40	92,00	2,49	14,79	81,94	19,79
19	Bank Amar Indonesia	8,44	198,56	1,28	1,74	97,95	97,69
20	Bank Banten	5,79	67,10	(1,14)	(10,26)	113,07	11,04
21	Bank Harda Intl	3,71	90,22	0,72	2,77	93,06	22,42
	Rata-rata	3,77	85,10	0,72	2,92	94,45	28,36



Tabel 5. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan III/2017

No	Nama Bank	Triwulan III-2017					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,23	90,39	3,34	19,27	73,73	22,17
2	Bank Mandiri	3,74	89,05	2,72	14,68	71,85	21,98
3	Bank BCA	1,53	74,74	3,83	19,06	59,86	23,62
4	Bank BNI	2,75	87,86	2,80	15,94	70,30	19,01
5	Bank Danamon	3,58	93,78	2,73	11,46	70,89	23,81
6	Bank Panin	2,94	91,20	1,84	9,28	79,25	23,57
7	Bank CIMB Niaga	3,98	91,99	1,60	8,78	83,89	18,60
8	Bank OCBC NISP	1,90	89,78	2,04	11,04	76,29	17,71
9	Bank Permata	4,70	82,75	0,77	6,22	93,10	18,84
10	Bank Maybank	4,15	87,63	1,37	9,98	85,43	17,71
11	Bank BTPN	0,83	94,59	2,17	10,19	84,24	25,23
12	Bank BTN	3,07	109,79	1,56	16,34	83,46	16,97
13	Bank Mayapada	2,18	88,97	1,87	17,56	81,64	12,55
14	Bank Mega	2,83	56,41	2,25	12,28	81,41	25,00
15	Bank Jabar & Banten	1,53	81,50	2,95	22,11	80,53	16,36
16	Bank Bukopin	5,09	75,28	0,42	3,98	95,97	12,15
17	Bank Jawa Timur	4,92	69,79	3,61	20,51	64,88	22,85
18	Bank Woori Saudara	2,32	103,62	2,21	15,14	75,76	24,44
19	Bank China Const	3,11	78,10	0,79	3,96	90,57	16,26
20	Bank Sinar Mas	4,32	78,03	0,98	6,06	91,11	16,84
21	Bank BTPN Syariah	1,66	93,31	10,74	35,63	70,26	27,26
22	Bank BRI Syariah	4,82	73,12	0,82	6,90	92,19	20,98
	Rata-rata	3,10	85,53	2,43	13,47	79,85	20,18

Tabel 6. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan III/2017

No	Nama Bank	Triwulan III-2017					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	3,31	99,55	1,45	6,22	86,43	31,29
2	Bank QNB	6,48	76,96	(3,18)	(21,11)	136,45	13,65
3	Bank Mestika Dharma	2,78	81,34	3,52	10,56	66,89	34,86
4	Bank Artha Graha	5,66	83,79	0,48	2,70	94,75	17,59
5	Bank Victoria	3,63	69,71	1,06	9,57	90,22	18,25
6	Bank IBK	3,63	74,24	0,26	2,10	99,22	17,02
7	Bank Oke	2,07	71,78	0,52	1,88	94,63	26,26
8	Bank Panin Dubai Syariah	4,46	94,24	0,29	1,72	96,89	16,83
9	Bank Capital	2,93	51,42	0,76	6,83	92,21	20,86
10	Bank MNC	4,49	86,94	(1,01)	(6,34)	120,19	17,76
11	Bank Jtrust	3,44	88,81	0,78	8,34	94,38	14,70
12	Bank Bumi Arta	2,58	81,17	1,16	4,85	88,61	25,77
13	Bank Nationalnobu	0,05	73,75	0,45	2,27	93,52	26,86
14	Bank Maspion	0,90	82,12	1,53	5,91	84,20	24,17
15	Bank Ina Perdana	4,59	70,88	0,51	1,17	93,94	72,52
16	Bank Ganesha	0,97	77,60	1,79	5,27	82,09	33,84
17	Bank of India	4,95	67,38	(1,98)	(8,35)	124,47	37,75
18	Bank Neo Commerce	5,45	95,70	2,37	13,83	82,81	20,82
19	Bank Amar Indonesia	10,63	101,87	0,92	1,82	96,45	87,88
20	Bank Banten	5,78	79,09	(1,19)	(10,48)	119,36	10,72
21	Bank Harda Intl	3,87	93,12	0,66	2,68	94,34	21,18
	Rata-rata	3,94	81,02	0,53	1,97	96,76	28,12

Tabel 7. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan I/2018

No	Nama Bank	Triwulan I-2018					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,39	92,26	3,35	18,70	70,43	20,74
2	Bank Mandiri	3,35	90,67	3,17	16,73	66,01	20,94
3	Bank BCA	1,54	77,85	3,40	16,06	63,29	23,65
4	Bank BNI	2,26	90,13	2,73	16,32	70,54	17,92
5	Bank Danamon	3,47	93,52	2,72	11,41	69,30	22,46
6	Bank Panin	2,65	90,25	1,65	8,30	80,24	22,35
7	Bank CIMB Niaga	3,54	90,66	1,64	8,63	82,22	18,66
8	Bank OCBC NISP	1,72	91,13	2,18	12,26	91,13	17,01
9	Bank Permata	4,59	88,99	0,54	4,02	94,72	17,73
10	Bank Maybank	3,25	85,62	1,17	8,28	84,92	17,86
11	Bank BTPN	0,94	96,17	2,37	11,19	81,94	25,44
12	Bank BTN	2,78	104,12	1,37	14,69	84,76	17,92
13	Bank Mayapada	3,69	87,47	1,17	13,65	87,59	12,89
14	Bank Mega	2,34	59,83	2,05	11,25	80,21	21,40
15	Bank Jabar & Banten	1,65	81,84	1,56	19,12	80,62	17,33
16	Bank Bukopin	6,40	78,82	0,53	9,34	95,95	11,09
17	Bank Jawa Timur	4,84	69,80	3,88	21,50	59,89	22,94
18	Bank Woori Saudara	1,63	110,93	2,79	15,00	68,03	24,48
19	Bank China Const	3,10	84,12	0,46	2,74	94,36	15,58
20	Bank Sinar Mas	3,75	85,80	1,95	10,31	84,01	18,83
21	Bank BTPN Syariah	1,67	93,21	12,49	37,16	93,21	27,74
22	Bank BRI Syariah	4,92	68,70	0,86	6,92	90,75	23,64
	Rata-rata	3,02	86,90	2,46	13,34	80,64	19,94

Tabel 8. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan I/2018

No	Nama Bank	Triwulan I-2018					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	2,24	90,17	2,13	8,71	76,57	25,53
2	Bank QNB	2,63	72,08	(0,84)	(5,59)	112,28	22,40
3	Bank Mestika Dharma	3,14	83,77	2,41	7,21	73,62	34,43
4	Bank Artha Graha	4,24	82,66	0,39	2,19	95,12	17,50
5	Bank Victoria	2,70	68,77	0,92	9,44	89,42	17,10
6	Bank IBK	5,45	84,46	(0,20)	(1,61)	102,00	17,10
7	Bank Oke	2,54	72,96	0,34	1,42	96,78	25,99
8	Bank Panin Dubai Syariah	11,28	87,90	0,26	1,50	97,02	27,09
9	Bank Capital	3,18	54,07	1,14	10,63	93,36	21,48
10	Bank MNC	5,76	80,60	4,68	38,10	69,39	80,60
11	Bank Jtrust	3,38	87,03	0,16	2,04	97,57	12,43
12	Bank Bumi Arta	1,71	82,81	1,70	6,62	82,30	24,92
13	Bank Nationalnobu	0,00	68,70	0,64	3,89	91,65	25,61
14	Bank Maspion	1,43	97,54	1,33	5,49	97,54	21,55
15	Bank Ina Perdana	3,86	76,45	0,28	0,58	96,13	76,45
16	Bank Ganesha	0,80	76,93	2,02	6,69	80,03	29,91
17	Bank of India	4,93	67,93	1,34	4,35	85,10	43,90
18	Bank Neo Commerce	4,76	98,21	3,02	19,70	76,72	18,28
19	Bank Amar Indonesia	5,27	129,51	1,60	4,88	93,71	36,24
20	Bank Banten	5,65	93,84	(1,72)	(17,12)	104,65	10,02
21	Bank Harda Intl	3,76	95,93	0,27	1,01	96,81	20,15
	Rata-rata	3,75	83,44	1,04	5,24	90,85	28,98

Tabel 9. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan II/2018

No	Nama Bank	Triwulan II-2018					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,33	95,27	3,37	19,33	70,50	20,13
2	Bank Mandiri	3,13	94,17	3,04	16,58	67,09	20,64
3	Bank BCA	1,43	77,02	3,59	17,26	62,12	22,81
4	Bank BNI	2,10	87,28	2,73	16,48	71,19	17,46
5	Bank Danamon	3,55	94,11	2,60	11,01	70,86	22,52
6	Bank Panin	2,78	100,01	1,66	8,24	80,46	21,70
7	Bank CIMB Niaga	3,40	94,82	1,69	9,08	81,59	18,13
8	Bank OCBC NISP	1,77	96,70	2,14	12,22	72,84	16,74
9	Bank Permata	4,26	86,11	0,50	3,34	98,31	19,59
10	Bank Maybank	2,93	94,00	1,23	8,53	85,37	19,20
11	Bank BTPN	1,07	93,72	2,41	11,47	80,70	23,62
12	Bank BTN	2,78	111,46	1,40	15,30	84,51	17,42
13	Bank Mayapada	4,34	90,78	0,97	11,14	89,82	13,88
14	Bank Mega	2,28	58,60	2,07	11,73	81,17	21,06
15	Bank Jabar & Banten	1,61	83,42	1,60	16,24	80,87	17,44
16	Bank Bukopin	6,84	92,04	0,61	9,43	94,27	11,12
17	Bank Jawa Timur	4,79	64,86	3,67	21,87	61,40	23,08
18	Bank Woori Saudara	1,76	133,26	2,89	14,75	67,11	23,14
19	Bank China Const	3,22	87,97	0,66	3,77	94,11	15,73
20	Bank Sinar Mas	4,76	81,93	1,86	9,88	84,24	18,42
21	Bank BTPN Syariah	1,65	97,89	12,54	33,92	62,90	36,90
22	Bank BRI Syariah	5,13	77,78	0,92	6,37	89,92	29,31
	Rata-rata	3,09	90,60	2,46	13,09	78,70	20,46

Tabel 10. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan II/2018

No	Nama Bank	Triwulan II-2018					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	2,20	88,43	1,98	8,42	78,16	24,11
2	Bank QNB	2,69	77,85	(0,85)	(5,59)	111,54	21,55
3	Bank Mestika Dharma	3,54	82,83	2,75	8,26	82,83	33,03
4	Bank Artha Graha	4,92	80,40	0,39	1,91	95,26	17,35
5	Bank Victoria	4,88	76,83	0,52	5,20	96,95	17,20
6	Bank IBK	5,29	82,25	(0,60)	(4,65)	106,86	15,77
7	Bank Oke	2,63	76,15	0,53	2,43	94,65	25,39
8	Bank Panin Dubai Syariah	8,45	88,77	0,26	1,23	98,17	27,74
9	Bank Capital	2,99	52,85	1,21	11,24	89,89	20,80
10	Bank MNC	5,22	91,49	2,48	19,15	80,65	14,90
11	Bank Jtrust	4,17	89,37	0,15	1,93	98,39	11,80
12	Bank Bumi Arta	1,58	81,26	1,60	6,31	83,14	24,37
13	Bank Nationalnobu	0,72	78,35	0,59	3,39	92,72	24,57
14	Bank Maspion	1,11	94,13	1,30	5,36	85,26	22,06
15	Bank Ina Perdana	3,51	72,45	0,24	0,54	96,36	66,11
16	Bank Ganesha	4,09	91,15	1,26	4,06	86,97	32,84
17	Bank of India	4,82	73,25	1,21	3,92	86,39	42,15
18	Bank Neo Commerce	5,64	99,10	2,76	17,67	78,48	19,98
19	Bank Amar Indonesia	4,79	117,71	0,97	1,77	97,96	51,59
20	Bank Banten	5,89	90,47	(1,68)	(19,06)	125,89	10,02
21	Bank Harda Intl	6,40	92,83	(1,64)	(10,00)	115,98	19,99
	Rata-rata	4,07	84,66	0,73	3,02	94,40	25,87

Tabel 11. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan III/2018

No	Nama Bank	Triwulan III-2018					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,46	93,15	3,60	20,10	69,12	21,02
2	Bank Mandiri	3,04	92,48	2,96	15,92	67,62	21,36
3	Bank BCA	1,44	80,88	3,86	18,42	60,17	23,19
4	Bank BNI	2,01	89,04	2,76	16,77	70,30	17,80
5	Bank Danamon	3,25	98,45	2,63	11,00	70,98	23,08
6	Bank Panin	3,08	102,60	1,92	9,41	78,48	23,04
7	Bank CIMB Niaga	3,43	91,41	1,73	9,30	81,64	18,97
8	Bank OCBC NISP	1,75	100,91	2,18	12,26	73,06	17,03
9	Bank Permata	4,78	90,61	0,57	3,69	96,45	19,19
10	Bank Maybank	2,83	100,64	1,35	8,87	84,61	19,04
11	Bank BTPN	1,19	96,63	2,34	11,16	81,09	24,30
12	Bank BTN	2,65	112,83	1,45	16,06	84,43	17,97
13	Bank Mayapada	4,50	90,94	1,26	14,18	87,10	14,01
14	Bank Mega	2,19	68,40	2,29	13,08	79,10	21,03
15	Bank Jabar & Banten	1,58	88,25	2,08	21,51	80,74	17,53
16	Bank Bukopin	5,62	89,72	0,54	7,17	94,67	13,51
17	Bank Jawa Timur	4,25	62,59	3,38	20,20	64,86	23,35
18	Bank Woori Saudara	2,57	141,75	2,56	12,77	70,90	23,02
19	Bank China Const	3,21	88,84	0,76	4,34	93,88	15,94
20	Bank Sinar Mas	4,47	88,89	1,41	7,55	88,65	17,12
21	Bank BTPN Syariah	1,56	96,03	12,39	31,79	62,61	39,69
22	Bank BRI Syariah	5,30	76,40	0,77	4,87	91,49	29,79
	Rata-rata	3,05	92,79	2,49	13,20	78,73	20,95

Tabel 12. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan III/2018

No	Nama Bank	Triwulan III-2018					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	2,96	86,35	1,65	6,82	82,74	31,90
2	Bank QNB	4,16	73,26	(0,97)	(6,33)	112,18	21,50
3	Bank Mestika Dharma	2,38	83,11	3,18	9,63	65,79	33,06
4	Bank Artha Graha	5,72	86,61	0,34	1,65	96,17	17,63
5	Bank Victoria	4,14	75,54	0,36	3,36	97,80	17,31
6	Bank IBK	5,12	86,36	(0,31)	(2,45)	103,51	14,40
7	Bank Oke	3,32	74,36	0,53	2,28	94,60	27,55
8	Bank Panin Dubai Syariah	4,79	93,44	0,25	1,13	97,85	25,97
9	Bank Capital	3,00	49,97	1,14	10,55	90,23	20,59
10	Bank MNC	6,02	88,51	1,71	12,99	85,60	15,22
11	Bank Jtrust	5,26	95,15	(1,82)	(23,10)	100,44	12,07
12	Bank Bumi Arta	1,69	85,16	1,51	6,01	84,12	24,57
13	Bank Nationalnobu	0,71	81,29	0,63	3,64	92,34	24,13
14	Bank Maspion	2,36	98,88	1,19	4,88	86,55	21,62
15	Bank Ina Perdana	4,15	68,64	0,21	0,43	96,84	59,80
16	Bank Ganesha	4,38	97,05	1,52	4,75	84,16	31,53
17	Bank of India	4,70	83,87	1,36	4,35	84,87	40,21
18	Bank Neo Commerce	5,39	101,91	2,00	12,30	83,61	20,29
19	Bank Amar Indonesia	4,07	146,42	1,78	3,61	94,22	43,42
20	Bank Banten	5,82	87,63	(1,60)	(20,28)	128,11	10,01
21	Bank Harda Intl	5,36	101,65	(1,15)	(6,78)	110,54	20,33
	Rata-rata	4,07	87,86	0,64	1,40	93,92	25,39

Tabel 13. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan I/2019



No	Nama Bank	Triwulan I-2019					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,33	90,74	3,35	18,81	70,21	21,68
2	Bank Mandiri	2,73	93,82	3,42	17,26	63,01	22,47
3	Bank BCA	1,47	81,03	3,46	15,36	65,20	24,49
4	Bank BNI	1,88	91,26	2,68	15,92	70,54	19,18
5	Bank Danamon	2,96	94,30	2,32	9,76	73,34	22,83
6	Bank Panin	3,03	104,17	1,94	8,70	77,82	23,89
7	Bank CIMB Niaga	3,05	95,89	1,91	9,71	82,02	19,90
8	Bank OCBC NISP	1,85	89,69	2,29	12,63	73,52	17,74
9	Bank Permata	3,78	86,91	1,30	7,57	87,98	19,90
10	Bank Maybank	3,01	90,13	0,96	5,84	90,72	18,74
11	Bank BTPN	0,73	137,38	1,09	6,18	92,39	22,68
12	Bank BTN	2,92	112,19	1,24	14,08	86,80	17,62
13	Bank Mayapada	4,99	89,20	0,65	6,78	93,55	14,59
14	Bank Mega	1,75	71,31	2,94	14,90	72,23	24,25
15	Bank Jabar & Banten	1,68	88,93	1,91	17,37	82,20	18,57
16	Bank Bukopin	5,23	85,10	0,26	3,32	97,72	13,29
17	Bank Jawa Timur	3,46	65,02	3,63	21,11	62,70	24,14
18	Bank Woori Saudara	1,71	138,79	2,56	13,26	68,62	21,43
19	Bank China Construction	2,82	92,61	0,40	2,10	97,72	15,17
20	Bank Sinar Mas	4,03	82,79	1,95	10,63	85,11	17,09
21	Bank BTPN Syariah	1,38	96,03	12,68	28,75	61,27	39,34
22	Bank BRI Syariah	5,68	79,55	0,43	2,54	79,55	27,82
	Rata-rata	2,84	93,49	2,43	11,94	78,83	21,22

Tabel 14. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan I/2019

No	Nama Bank	Triwulan I-2019					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	2,87	88,18	1,46	5,69	84,58	28,05
2	Bank QNB	3,70	80,00	(1,02)	(5,03)	113,59	27,55
3	Bank Mestika Dharma	2,41	86,22	3,60	10,85	65,35	37,25
4	Bank Artha Graha	7,21	74,66	0,33	1,35	97,63	19,87
5	Bank Victoria	3,91	73,28	0,38	3,79	96,60	16,29
6	Bank IBK	3,98	90,07	(0,83)	(3,86)	110,13	35,81
7	Bank Oke	3,51	121,90	0,36	0,97	96,06	48,71
8	Bank Panin Dubai Syariah	5,00	98,87	0,24	1,50	97,47	18,47
9	Bank Capital	2,88	53,96	0,41	4,06	99,01	17,62
10	Bank MNC	5,78	89,04	0,15	1,11	98,94	14,93
11	Bank Jtrust	5,60	62,52	(3,75)	(60,77)	121,13	13,36
12	Bank Bumi Arta	1,60	78,02	0,97	3,84	89,57	25,63
13	Bank Nationalnobu	0,56	79,80	0,39	2,59	94,88	22,32
14	Bank Maspion	2,36	95,00	1,20	5,60	86,69	21,57
15	Bank Ina Perdana	2,60	60,45	0,28	0,68	96,27	54,54
16	Bank Ganesha	4,20	86,91	1,65	5,52	84,69	31,39
17	Bank of India	5,00	101,62	1,37	3,79	88,14	4,20
18	Bank Neo Commerce	16,73	91,13	1,65	14,57	91,13	17,83
19	Bank Amar Indonesia	5,27	129,51	1,60	4,88	93,73	36,24
20	Bank Banten	5,42	83,99	(2,16)	(29,01)	131,84	10,02
21	Bank Harda Intl	4,08	92,94	1,72	13,17	85,49	17,15
	Rata-rata	4,51	86,57	0,48	(0,70)	96,33	24,70

Tabel 15. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan II/2019

No	Nama Bank	Triwulan II-2019					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,35	93,09	3,31	19,02	71,12	20,77
2	Bank Mandiri	2,64	97,94	3,08	15,70	66,58	21,01
3	Bank BCA	1,41	78,97	3,70	16,85	62,59	23,58
4	Bank BNI	1,75	92,30	2,44	14,43	72,60	18,68
5	Bank Danamon	3,35	95,66	2,21	9,44	75,09	22,24
6	Bank Panin	2,94	102,45	2,01	9,01	76,99	23,81
7	Bank CIMB Niaga	2,90	93,45	1,97	10,07	81,22	20,13
8	Bank OCBC NISP	1,82	91,12	2,33	12,48	73,87	18,53
9	Bank Permata	3,58	92,69	1,24	7,07	87,71	19,81
10	Bank Maybank	3,22	92,26	0,89	5,59	91,65	19,06
11	Bank BTPN	0,78	151,77	1,33	7,54	91,14	22,88
12	Bank BTN	3,32	114,24	1,12	12,59	87,66	16,99
13	Bank Mayapada	4,78	90,46	0,68	7,03	93,12	14,74
14	Bank Mega	1,65	71,85	2,70	13,75	74,98	23,26
15	Bank Jabar & Banten	1,74	87,10	1,80	16,93	82,97	16,94
16	Bank Bukopin	5,27	83,67	0,33	3,59	96,82	13,20
17	Bank Jawa Timur	3,16	60,02	3,50	21,30	63,47	23,22
18	Bank Woori Saudara	1,88	137,54	2,49	13,48	69,08	20,68
19	Bank China Construction	2,60	95,19	0,39	1,86	95,89	17,87
20	Bank Sinar Mas	8,60	73,26	0,17	0,97	98,44	15,93
21	Bank BTPN Syariah	1,34	96,17	12,73	29,30	60,40	39,40
22	Bank BRI Syariah	4,98	85,25	0,32	1,51	96,74	26,88
	Rata-rata	3,00	94,38	2,31	11,34	80,46	20,89

Tabel 16. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan II/2019

No	Nama Bank	Triwulan II-2019					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	4,43	92,99	0,93	3,59	89,63	25,41
2	Bank QNB	4,68	88,20	(0,52)	(2,81)	105,10	21,88
3	Bank Mestika Dharma	2,36	89,14	3,44	10,15	65,26	37,40
4	Bank Artha Graha	7,29	77,57	0,29	1,34	97,85	19,18
5	Bank Victoria	4,48	76,35	0,32	2,74	96,65	16,65
6	Bank IBK	6,66	98,83	(1,90)	(8,20)	123,26	32,98
7	Bank Oke	4,00	123,84	0,29	0,62	99,37	47,96
8	Bank Panin Dubai Syariah	4,56	94,66	0,15	0,79	98,84	16,70
9	Bank Capital	2,71	57,96	0,87	8,90	93,88	15,96
10	Bank MNC	5,62	93,56	0,13	0,95	99,02	15,17
11	Bank Jtrust	3,68	61,78	(1,22)	(17,51)	127,69	13,36
12	Bank Bumi Arta	1,72	82,43	0,90	3,49	90,26	25,54
13	Bank Nationalnobu	0,62	74,61	0,44	2,91	94,15	22,24
14	Bank Maspion	1,22	95,90	1,18	5,22	87,26	21,59
15	Bank Ina Perdana	2,36	71,63	0,24	0,58	96,47	49,42
16	Bank Ganesha	1,60	83,78	1,46	4,87	86,93	32,81
17	Bank of India	4,93	95,18	0,79	2,15	93,13	40,97
18	Bank Neo Commerce	4,57	94,74	0,59	3,76	98,10	24,31
19	Bank Amar Indonesia	4,40	117,02	3,05	8,96	90,02	66,20
20	Bank Banten	5,02	80,35	(2,72)	(37,74)	135,57	10,01
21	Bank Harda Intl	3,20	94,29	0,86	6,14	93,05	16,73
	Rata-rata	3,81	87,85	0,46	0,04	98,17	27,26

Tabel 17. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan III/2019

No	Nama Bank	Triwulan III-2019					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,96	93,07	3,42	19,16	70,50	21,62
2	Bank Mandiri	2,61	92,52	3,01	15,27	67,46	22,50
3	Bank BCA	1,62	80,58	3,98	18,03	59,84	23,79
4	Bank BNI	1,80	96,57	2,51	14,73	71,82	19,93
5	Bank Danamon	3,52	96,48	2,08	11,92	76,68	23,04
6	Bank Panin	2,95	104,80	2,02	8,96	76,77	23,80
7	Bank CIMB Niaga	2,65	97,41	1,76	8,92	83,29	20,64
8	Bank OCBC NISP	1,84	90,50	2,24	11,82	74,78	18,61
9	Bank Permata	3,33	87,99	1,28	7,12	87,21	19,84
10	Bank Maybank	2,78	96,25	0,82	5,04	90,66	20,60
11	Bank BTPN	0,81	147,46	1,37	7,60	88,52	23,91
12	Bank BTN	3,54	111,54	0,44	5,11	95,08	16,88
13	Bank Mayapada	3,86	90,27	1,08	10,98	89,19	15,30
14	Bank Mega	1,37	71,00	2,75	13,97	74,79	24,42
15	Bank Jabar & Banten	1,75	88,06	1,68	16,11	84,10	16,62
16	Bank Bukopin	5,99	86,00	0,27	2,92	99,47	13,56
17	Bank Jawa Timur	2,89	61,64	3,18	19,98	66,54	21,80
18	Bank Woori Saudara	1,91	132,42	2,20	12,54	71,81	20,36
19	Bank China Construction	2,75	89,00	0,46	2,66	95,52	16,77
20	Bank Sinar Mas	7,48	82,93	0,05	0,30	99,10	18,41
21	Bank BTPN Syariah	1,30	98,68	13,05	30,15	59,62	41,11
22	Bank BRI Syariah	4,45	90,40	0,32	1,60	96,78	26,54
	Rata-rata	2,92	94,80	2,27	11,13	80,89	21,37

Tabel 18. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan III/2019

No	Nama Bank	Triwulan III-2019					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	7,51	93,33	0,14	0,46	98,90	24,40
2	Bank QNB	4,65	87,74	(0,22)	(1,30)	103,14	22,28
3	Bank Mestika Dharma	2,10	87,90	3,12	8,91	68,49	37,91
4	Bank Artha Graha	7,68	79,25	0,21	1,03	98,79	18,51
5	Bank Victoria	5,28	72,35	0,20	1,95	97,56	17,56
6	Bank IBK	6,14	68,44	(0,62)	(3,88)	108,38	29,92
7	Bank Oke	3,50	125,27	0,18	0,52	99,95	44,58
8	Bank Panin Dubai Syariah	4,41	97,88	0,16	0,88	98,65	15,17
9	Bank Capital	0,36	53,88	0,80	8,14	93,94	16,92
10	Bank MNC	5,96	89,95	0,14	1,08	98,88	14,01
11	Bank Jtrust	2,34	52,41	0,38	6,13	102,86	13,69
12	Bank Bumi Arta	1,60	89,65	0,90	3,42	90,23	24,51
13	Bank Nationalnobu	0,62	71,03	0,49	3,33	93,45	21,94
14	Bank Maspion	1,27	98,81	1,15	5,10	87,17	21,27
15	Bank Ina Perdana	4,52	73,18	0,19	0,47	97,09	42,00
16	Bank Ganesha	3,64	79,47	1,02	3,38	90,69	34,64
17	Bank of India	4,42	85,38	0,66	1,79	92,89	44,37
18	Bank Neo Commerce	3,18	93,07	0,50	2,66	98,02	29,60
19	Bank Amar Indonesia	3,22	118,55	3,34	8,48	87,43	63,34
20	Bank Banten	5,75	81,94	(1,77)	(24,99)	130,52	10,01
21	Bank Harda Intl	4,93	91,60	(0,32)	(3,02)	104,25	17,65
	Rata-rata	3,96	85,29	0,51	1,17	97,20	26,87

Tabel 19. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan I/2020

No	Nama Bank	Triwulan I-2020					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,81	90,39	3,19	20,39	72,97	18,23
2	Bank Mandiri	2,40	94,91	3,55	21,15	63,01	17,65
3	Bank BCA	1,60	77,64	3,17	15,56	77,09	22,50
4	Bank BNI	2,38	92,26	2,63	16,94	73,15	16,07
5	Bank Danamon	3,68	95,80	2,85	12,18	71,97	23,21
6	Bank Panin	2,89	103,26	2,00	8,03	78,93	24,48
7	Bank CIMB Niaga	3,06	92,67	1,99	11,22	81,65	18,79
8	Bank OCBC NISP	1,80	89,84	2,42	11,75	71,88	18,51
9	Bank Permata	3,18	79,94	0,69	0,04	94,03	19,61
10	Bank Maybank	3,97	89,72	1,37	7,84	74,69	20,53
11	Bank BTPN	0,94	169,09	1,47	7,84	94,60	21,95
12	Bank BTN	4,91	114,22	0,76	12,17	93,52	18,73
13	Bank Mayapada	6,94	71,41	0,35	3,03	95,13	13,75
14	Bank Mega	1,55	67,48	3,29	17,57	69,71	24,70
15	Bank Jabar & Banten	1,65	93,58	1,80	16,20	83,16	17,08
16	Bank Bukopin	5,33	90,92	0,25	3,31	95,90	12,59
17	Bank Jawa Timur	3,35	66,50	3,23	21,76	64,95	22,91
18	Bank Woori Saudara	1,72	152,03	1,83	11,24	76,83	17,96
19	Bank China Const	2,55	93,08	0,92	5,76	106,84	16,31
20	Bank Sinar Mas	6,15	72,64	0,45	2,47	115,96	16,00
21	Bank BTPN Syariah	1,43	94,69	13,58	29,77	54,85	42,44
22	Bank BRI Syariah	5,10	92,10	1,00	6,30	92,10	21,99
	Rata-rata	3,15	94,74	2,40	11,93	81,95	20,27

Tabel 20. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan I/2020

No	Nama Bank	Triwulan I-2020					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	8,34	90,03	0,34	1,63	96,14	22,39
2	Bank QNB	8,41	91,83	(0,34)	(2,14)	102,81	20,36
3	Bank Mestika Dharma	2,04	82,49	2,61	7,35	73,80	36,69
4	Bank Artha Graha	4,30	66,42	0,20	1,71	98,06	14,32
5	Bank Victoria	7,15	78,78	0,12	1,37	99,70	17,28
6	Bank IBK	11,34	97,42	(2,53)	(14,53)	180,64	23,09
7	Bank Oke	3,76	136,67	0,28	0,79	96,91	51,84
8	Bank Panin Dubai Syariah	3,93	98,21	0,26	1,74	97,41	16,08
9	Bank Capital	1,57	68,23	0,94	9,51	94,88	13,21
10	Bank MNC	5,26	95,44	0,19	1,31	97,69	14,69
11	Bank Jtrust	2,63	50,25	0,18	2,09	99,16	13,11
12	Bank Bumi Arta	1,41	83,14	0,64	2,60	93,43	23,41
13	Bank Nationalnobu	2,28	76,75	0,68	4,82	91,49	22,89
14	Bank Maspion	2,53	93,44	1,13	5,28	88,90	20,34
15	Bank Ina Perdana	1,71	68,24	0,20	0,77	97,07	37,84
16	Bank Ganesha	2,33	80,94	1,01	3,64	91,67	32,79
17	Bank of India	4,44	80,64	0,75	2,17	95,29	43,12
18	Bank Neo Commerce	4,37	100,79	1,07	5,74	90,19	29,96
19	Bank Amar Indonesia	5,65	114,26	1,98	5,48	93,37	44,84
20	Bank Banten	5,04	99,92	(1,56)	(24,56)	132,13	9,01
21	Bank Harda Intl	10,43	87,40	0,14	0,76	98,55	15,26
	Rata-rata	4,71	87,68	0,39	0,83	100,44	24,88



Tabel 21. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan II/2020

No	Nama Bank	Triwulan II-2020					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	2,98	85,78	2,41	12,62	77,49	18,83
2	Bank Mandiri	3,42	87,65	2,23	13,27	74,18	19,20
3	Bank BCA	2,08	73,28	3,12	15,62	66,59	22,93
4	Bank BNI	3,03	87,79	1,38	8,74	82,81	16,71
5	Bank Danamon	4,24	94,34	0,97	4,16	87,14	24,47
6	Bank Panin	2,90	90,82	1,77	7,44	79,40	26,70
7	Bank CIMB Niaga	3,94	88,19	1,59	9,40	84,41	19,34
8	Bank OCBC NISP	1,82	86,57	2,29	11,44	71,95	20,64
9	Bank Permata	3,74	80,69	0,93	3,47	90,47	21,26
10	Bank Maybank	5,23	94,20	1,01	6,00	83,39	21,97
11	Bank BTPN	1,08	154,17	1,51	8,93	90,24	22,52
12	Bank BTN	4,71	111,27	0,63	10,06	92,88	19,10
13	Bank Mayapada	6,99	89,44	0,39	2,34	94,69	17,10
14	Bank Mega	1,56	67,67	2,93	15,88	70,18	25,34
15	Bank Jabar & Banten	1,60	94,56	1,65	16,31	84,23	16,72
16	Bank Bukopin	5,25	113,62	0,13	1,63	98,36	14,11
17	Bank Jawa Timur	4,27	61,21	2,73	19,41	68,96	21,08
18	Bank Woori Saudara	1,42	160,79	1,79	10,63	75,66	19,14
19	Bank China Const	3,01	91,50	0,42	2,68	98,03	16,62
20	Bank Sinar Mas	5,92	70,41	0,35	2,01	113,08	16,35
21	Bank BTPN Syariah	1,79	92,37	6,96	15,19	72,07	42,28
22	Bank BRI Syariah	3,99	91,01	0,90	4,87	89,93	23,73
	Rata-rata	3,41	93,97	1,73	9,19	83,92	21,19

Tabel 22. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan II/2020

No	Nama Bank	Triwulan II-2020					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	8,33	91,10	0,24	0,98	97,55	23,21
2	Bank QNB	9,56	87,02	(4,83)	(36,33)	172,94	18,49
3	Bank Mestika Dharma	2,77	78,37	1,60	4,79	83,38	36,19
4	Bank Artha Graha	5,18	62,70	0,18	1,44	97,41	15,19
5	Bank Victoria	6,72	87,72	0,06	0,80	99,10	18,22
6	Bank IBK	10,43	99,22	(1,42)	(8,03)	114,32	20,59
7	Bank Oke	3,51	129,70	0,40	1,04	95,68	44,99
8	Bank Panin Dubai Syariah	3,77	105,47	0,40	0,25	99,86	16,28
9	Bank Capital	1,57	84,31	0,77	7,57	96,51	12,01
10	Bank MNC	5,53	97,52	0,13	0,87	98,33	14,88
11	Bank Jtrust	4,11	64,88	(3,40)	(40,63)	147,76	12,05
12	Bank Bumi Arta	2,24	81,49	0,82	3,40	90,73	24,31
13	Bank Nationalnobu	2,45	74,67	0,70	4,89	90,86	25,16
14	Bank Maspion	2,34	94,37	1,08	5,01	88,39	20,21
15	Bank Ina Perdana	2,09	59,63	0,14	0,47	97,61	43,17
16	Bank Ganesha	5,90	82,57	0,68	2,37	93,23	35,50
17	Bank of India	4,66	82,06	0,48	1,38	96,71	43,21
18	Bank Neo Commerce	4,92	97,94	0,85	4,18	92,52	33,76
19	Bank Amar Indonesia	5,61	112,06	1,14	2,95	95,88	51,02
20	Bank Banten	5,69	102,59	(2,92)	(44,42)	137,37	8,02
21	Bank Harda Intl	6,90	86,76	2,96	26,17	76,52	16,40
	Rata-rata	4,97	88,67	0,00	(2,90)	102,98	25,37

Tabel 23. Kinerja Kelompok Bank Besar  
Triwulan III/2020

No	Nama Bank	Triwulan III-2020					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI	3,02	82,58	2,07	11,43	80,64	20,80
2	Bank Mandiri	3,50	83,03	1,95	11,56	76,35	19,83
3	Bank BCA	1,93	69,55	3,38	16,87	65,57	24,72
4	Bank BNI	3,56	83,11	0,88	5,40	88,99	16,75
5	Bank Danamon	3,45	88,70	1,13	6,28	83,70	25,93
6	Bank Panin	2,96	84,23	2,06	8,70	76,31	28,41
7	Bank CIMB Niaga	3,93	82,32	1,20	6,50	87,82	20,24
8	Bank OCBC NISP	1,81	77,28	1,86	9,36	76,76	20,92
9	Bank Permata	3,78	74,53	0,68	2,67	92,04	21,60
10	Bank Maybank	4,51	80,74	0,88	5,20	88,59	23,36
11	Bank BTPN	1,05	152,59	1,37	7,87	89,57	24,34
12	Bank BTN	4,56	93,26	0,59	9,56	93,02	18,95
13	Bank Mayapada	4,66	87,28	0,39	2,12	94,74	19,08
14	Bank Mega	1,40	64,03	2,92	15,67	70,98	26,01
15	Bank Jabar & Banten	1,57	81,00	1,08	14,36	87,47	16,59
16	Bank Bukopin	8,50	121,66	(2,09)	(21,77)	129,36	16,34
17	Bank Jawa Timur	4,49	57,88	2,57	18,63	70,25	21,32
18	Bank Woori Saudara	1,32	152,24	1,94	11,65	73,26	19,06
19	Bank China Const	2,98	81,80	0,32	1,55	98,33	34,46
20	Bank Sinar Mas	4,96	75,38	0,42	2,47	108,75	16,61
21	Bank BTPN Syariah	1,87	98,48	5,80	12,79	77,20	43,09
22	Bank BRI Syariah	3,35	82,65	0,84	5,20	90,39	19,38
	Rata-rata	3,33	88,83	1,47	7,46	86,37	22,63

Tabel 24. Kinerja Kelompok Bank Kecil  
Triwulan III/2020

No	Nama Bank	Triwulan III-2020					
		NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
1	Bank BRI Agro	7,24	86,56	0,20	0,86	97,76	22,60
2	Bank QNB	7,02	80,65	(3,82)	(30,87)	158,21	18,25
3	Bank Mestika Dharma	2,82	74,34	2,82	8,60	70,52	36,83
4	Bank Artha Graha	5,15	54,90	0,15	1,23	97,66	15,06
5	Bank Victoria	8,29	78,40	0,05	0,57	99,65	17,15
6	Bank IBK	9,58	114,54	(1,89)	(10,60)	117,43	35,27
7	Bank Oke	3,42	128,39	0,35	0,95	96,12	43,04
8	Bank Panin Dubai Syariah	3,68	93,87	0,00	0,03	100,20	15,64
9	Bank Capital	3,97	77,80	0,58	5,99	97,51	10,18
10	Bank MNC	5,52	84,28	0,05	0,30	98,97	16,06
11	Bank Jtrust	4,27	54,65	(3,20)	(37,47)	139,41	11,69
12	Bank Bumi Arta	2,55	72,96	0,67	2,79	92,39	24,90
13	Bank Nationalnobu	1,68	76,95	0,69	4,90	90,76	23,23
14	Bank Maspion	2,38	85,05	0,95	4,61	88,89	19,14
15	Bank Ina Perdana	1,65	63,20	0,33	1,10	95,80	41,22
16	Bank Ganesha	6,32	78,98	0,46	1,61	94,76	34,46
17	Bank of India	5,06	80,69	0,36	1,01	95,62	44,49
18	Bank Neo Commerce	2,68	96,71	0,15	0,61	98,60	37,12
19	Bank Amar Indonesia	5,45	95,49	0,99	2,49	96,11	49,62
20	Bank Banten	6,69	94,11	(2,95)	(44,61)	143,04	49,71
21	Bank Harda Intl	3,39	84,85	2,97	24,57	75,90	18,89
	Rata-rata	4,71	83,68	(0,00)	(2,92)	102,16	27,84

Tabel 25. Group Statistics Sebelum dan Selama Pandemi

GRUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	SEBELUM	129	3.4926	2.07919	.18306
	SELAMA	129	4.0274	2.22188	.19563
LDR	SEBELUM	129	90.4870	17.92942	1.57860
	SELAMA	129	89.6638	21.02695	1.85132
ROA	SEBELUM	129	1.7209	2.11616	.19564
	SELAMA	129	1.3874	1.63605	.15125
ROE	SEBELUM	129	8.2550	6.68398	.61793
	SELAMA	129	7.1795	6.44670	.59600
BOP O	SEBELUM	129	88.4463	15.30247	1.34731
	SELAMA	129	92.7629	19.78637	1.74209
CAR	SEBELUM	129	23.6591	10.27002	.90422
	SELAMA	129	23.6422	9.89242	.87098

Tabel 26. Independent samples Test Sebelum dan Selama Pandemi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N P L	Equal variances assumed	1.965	.162	-1.996	256	.047	-.53473	.26792	-1.06234	-.00712
	Equal variances not assumed			-1.996	254.880	.047	-.53473	.26792	-1.06235	-.00711
L D R	Equal variances assumed	1.353	.246	.338	256	.735	.82318	2.43297	-3.96801	5.61437
	Equal variances not assumed			.338	249.763	.735	.82318	2.43297	-3.96858	5.61494
R O A	Equal variances assumed	1.455	.229	1.349	232	.179	.33350	.24729	-.15372	.82072
	Equal variances not assumed			1.349	218.169	.179	.33350	.24729	-.15388	.82089
R O E	Equal variances assumed	.229	.633	1.253	232	.212	1.07547	.85852	-.61602	2.76696
	Equal variances not assumed			1.253	231.698	.212	1.07547	.85852	-.61603	2.76697
B O P O	Equal variances assumed	.369	.544	-1.960	256	.050	-4.31659	2.20230	-8.65352	.02034
	Equal variances not assumed			-1.960	240.774	.050	-4.31659	2.20230	-8.65482	.02165
C A R	Equal variances assumed	.168	.682	.013	256	.989	.01682	1.25548	-2.45556	2.48920
	Equal variances not assumed			.013	255.642	.989	.01682	1.25548	-2.45558	2.48922

Tabel 27. Group Statistics Bank Besar dan Bank Kecil

	GRUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	B_BESAR	66	3.2958	1.61568	.19888
	B_KECIL	63	4.0270	1.97401	.24298
LDR	B_BESAR	66	92.5124	23.86244	2.93726
	B_KECIL	63	89.6640	43.95077	5.53728
ROA	B_BESAR	66	1.8971	1.93451	.23812
	B_KECIL	63	1.3900	3.34606	.42156
ROE	B_BESAR	66	7.7740	6.19279	.76228
	B_KECIL	63	4.0620	7.07391	1.13836
BOPO	B_BESAR	66	84.0780	13.53805	1.66642
	B_KECIL	63	77.0873	39.94572	5.03269
CAR	B_BESAR	66	21.3624	5.99233	.73761
	B_KECIL	63	26.0306	12.37169	1.55869

Tabel 28. Independent Samples Test Bank Besar dan Bank Kecil

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N P L	Equal variances assumed	292.581	.000	-5.824	127	.000	-27.82440	4.77720	-37.27762	-18.37118
	Equal variances not assumed			-5.690	62.205	.000	-27.82440	4.89014	-37.59901	-18.04979
L D R	Equal variances assumed	52.442	.000	5.420	127	.000	33.54084	6.18856	21.29478	45.78689
	Equal variances not assumed			5.351	94.652	.000	33.54084	6.26809	21.09652	45.98516
R O A	Equal variances assumed	.819	.367	1.060	127	.291	.50712	.47854	-.43982	1.45406
	Equal variances not assumed			1.047	98.327	.297	.50712	.48417	-.45365	1.46790
R O E	Equal variances assumed	242.447	.000	-4.336	127	.000	-26.21804	6.04667	-38.18330	-14.25277
	Equal variances not assumed			-4.239	63.913	.000	-26.21804	6.18551	-38.57534	-13.86074
B O P O	Equal variances assumed	58.074	.000	1.343	127	.182	6.99073	5.20364	-3.30633	17.28779
	Equal variances not assumed			1.319	75.475	.191	6.99073	5.30140	-3.56912	17.55058
C A R	Equal variances assumed	52.741	.000	-2.747	127	.007	-4.66821	1.69952	-8.03126	-1.30516
	Equal variances not assumed			-2.707	88.638	.008	-4.66821	1.72440	-8.09475	-1.24167